

**MINAT MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MELALUI BUDIDAYA KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**MINAT MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MELALUI BUDIDAYA KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute
Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Ag.**
- 2. Yuyun Ruqiyat Said, S. Pd., MPd.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Midnasari M
NIM : 16 0401 0242
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodran Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dsari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 20 Desember 2020
Yang membuat pernyataan ini



Mila Midnasari M
NIM 16 0401 0242

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Minat Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Mila Midnasari M, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0242, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 24 Mei 2021 Miladiyah bertepatan dengan 12 Syawal 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 8 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ishak, SE., M.EI. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., MPd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. اولصلاة و السجدة على سيدنا محمد وعلى اله وصاحبه

اجمعين (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M. Mselaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN

Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Ag selaku pembimbing I dan Yuyun Ruqiyyat Said, S. Pd., MPd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ramlah M., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu,khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Masyarakat, Kepala Desa dan Aparat Desa pemerintah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Marsuki dan ibunda Rahmi yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada orang tua waliku selama menjalani pendidikan di bangku perkuliahan

ayahanda Muhammad Awaluddin S.E dan ibunda Aryanti Syam S.E ,dan terkhusus Ibunda drg.Idawati M, Sp. BM yang telah membantu dan terus mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa(i) Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabatku Jumriani, Lia Lestari, Karmila, Ismayani Muhas, Mia Aprilia Jayanti Majid, Kalsum dan Algasali Saputra yang selama ini selalu mendampingi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 26 April 2021

Penulis

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2) Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4) *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5) *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّق	: <i>al-haqq</i>
نُعَم	: <i>nu'ima</i>
عَدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* () , ا ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8) Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9) Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

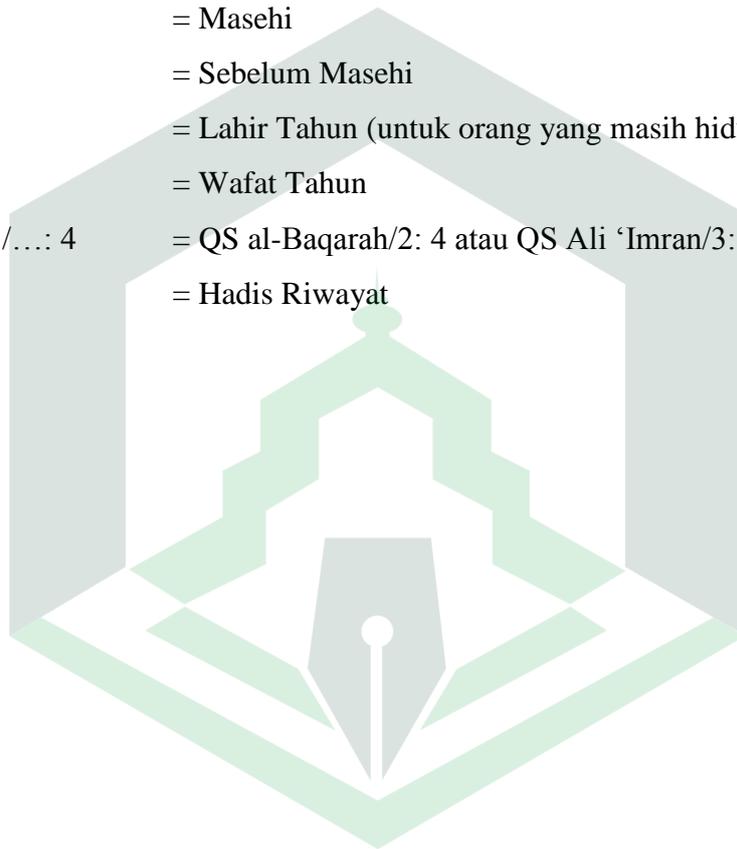
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

IAIN PALOPO

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori	9
1. Minat	9
2. Teori Kesejahteraan	13
3. Budidaya Kelapa Sawit	17
4. Pupuk Organik	21
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Definisi Istilah.....	27
D. Desain Penelitian.....	28
E. Data dari Sumber Data	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Tehnik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	36
A. Deskripsi Data.....	36
B. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al- Araf/7:10	17
Kutipan Ayat 2 QS al- An'am /6:99	19



IAIN PALOPO

DAFTAR HADITS

Hadist Tentang Melakukan Budidaya yang Dianjurkan oleh Rasulullah 20



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Desa/ Kelurahan Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur	37
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dan Jumlah Kepala Keluarga	39
Tabel 4.3	Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.4	Karakteristik Subjek Penelitian Pada Pengalaman Bertani Berdasarkan Lama Bertani	43
Tabel 4.5	Karakteristik Subjek Penelitian Pada Pengalaman Bertani Berdasarkan Pemahaman, Kemampuan dan Motivasi	43
Tabel 4.6	Tanggapan Subyek Penelitian Pada Penyuluhan Berdasarkan Keikutsertaan	44
Tabel 4.7	Tanggapan Subyek Penelitian Pada Penyuluhan Berdasarkan Teknik, Motivasi, Komitmen	45
Tabel 4.8	Tanggapan Subyek Penelitian Pada Pelatihan Berdasarkan Keikutsertaan	45
Tabel 4.9	Tanggapan Subyek Penelitian Pada Pelatihan Berdasarkan, Teknik, Motivasi, Komitmen	46
Tabel 4.10	Tanggapan Subyek Penelitian Pada Luas Lahan Berdasarkan Luas Lahan dan Pengaruh Terhadap Penghasilan	47
Tabel 4.11	Tanggapan Subyek Penelitian Pada Pendapatan Petani Berdasarkan Pendapatan Dari Hasil Budidaya, Pendapatan Tambahan	47
Tabel 4.12	Tanggapan Subyek Penelitian Pada Pendapatan Petani Berdasarkan Guna Pendapatan dan Motivasi	48
Tabel 4.13	Tanggapan Subyek Penelitian Pada Ketersediaan Sarana Produksi Berdasarkan Kemudahan Mendapatkan Sarana Produksi, Pupuk, Bibit Unggul Dan Pestisida	49
Tabel 4.14	Tanggapan Subyek Penelitian Pada Motivasi Berdasarkan Keinginan Memperoleh Pendapatan yang Tinggi, Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga, Kesejahteraan, Meningkatkan Tabungan dan Memiliki Barang-Barang Mewah	50

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Surat ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Luwu Timur
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian dengan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
- Lampiran 4 Rekapitulasi Data Penelitian
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Persetujuan pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 8 Cek Turnitin
- Lampiran 9 Kartu Kontrol
- Lampiran 10 Nota Dinas Persetujuan Penguji
- Lampiran 11 Persetujuan Penguji
- Lampiran 12 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

MILA MIDNASARI, 2021 *"Minat Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur"*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Tahmid Nur dan Yuyun Ruqiyat Said

Skripsi ini membahas tentang "Minat Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Minat Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data yang digunakan data primer melalui studi lapangan dan data sekunder melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapaun teknik analisis data melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Minat Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Minat masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui budidaya kelapa sawit cukup tinggi. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pada budidaya kelapa sawit yaitu memiliki lahan yang luas dan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk perawatan tanaman kelapa sawit. Serta beberapa faktor pendukung dalam melakukan budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yaitu ketersediaan sarana produksi, kemudahan dalam mendapatkan pupuk, bibit unggul dan pestisida. Sedangkan yang menghambat masyarakat adalah sulitnya mendapatkan pupuk dan bibit unggul.

Kata Kunci : Budidaya, Kelapa Sawit, Minat, Masyarakat.

IAIN PALOPO

ABSTRACT

MILA MIDNASARI, 2021. "Community Interest in Improving Welfare through Oil Palm Cultivation in Wotu District, East Luwu Regency". Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muh. Tahmid Nur and Yuyun Ruqiyat Said

This thesis about "Community Interest in Improving Welfare through Oil Palm Cultivation in Wotu Sub-District, East Luwu District". This study aims to describe how people's interest in improving welfare through oil palm cultivation in Wotu Sub-District, East Luwu District. The method used was a qualitative descriptive research method and the data source used was primary data through field studies and secondary data through literature studies, with observation data collection techniques, interviews and documentation. There are data analysis techniques through three processes, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research conducted, the community's interest in improving welfare through oil palm cultivation in Wotu Sub-District, East Luwu District. Community interest in improving welfare through oil palm cultivation is quite high. In an effort to improve community welfare in oil palm cultivation, namely having a large area of land and additional income that can be used for oil palm plant maintenance. As well as several supporting factors in cultivating oil palm in Wotu Sub-District, East Luwu District, namely the availability of production facilities, the ease of obtaining fertilizers, uggul seeds and pesticides. Meanwhile, what hampers the community is the difficulty in obtaining fertilizers and superior seeds.

Keywords: Cultivation, Oil Palm, Interest, Community.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek yang baik dan dapat diandalkan untuk meningkatkan devisa Negara, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan petani. Luas areal pertanaman kelapa sawit di Provinsi Riau pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2009, luas areal pertanaman kelapa sawit mencapai 1.925.342 hektar dengan total produksi sebesar 5.932.308 minyak sawit. Pada tahun 2010 luas areal pertanaman kelapa sawit mencapai 2.103.174 hektar dengan total produksi sebesar 6.293.542 minyak sawit dan pada tahun 2011 luas areal pertanaman kelapa sawit mencapai 2.256.538 hektar dengan total produksi 6.932.572 ton minyak sawit (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2012).¹

Perekonomian Indonesia di dukung oleh beberapa unit usaha yang saling mendukung satu sama lain. Persediaan prasarana pertanian sangat menunjang dalam memberikan kontribusi perekonomian nasional dan mendukung sektor perkebunan². Salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia yaitu sektor perkebunan. Perekonomian Indonesia masih bertumpu pada sektor

¹ Santoso." Pelaksanaan Teknik Budidaya Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Swadaya Masyarakat Di Lahan Pasang Surut Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir" Tahun 2019 <https://media.neliti.com/media/publications/202912-pelaksanaan-teknik-budidaya-kelapa-sawit.pdf>

² Dedi Muttakin. "Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Kabupaten Kampar". Dalam jurnal RAT Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014369. <https://adoc.tips/faktor-faktor-sosial-ekonomi-yang-mempengaruhi-pendapatan-us.html>

perkebunan. Sektor perkebunan di Indonesia memiliki peranan vital dalam meningkatkan perekonomian, membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Lokasi industri diperkebunan pada saat ini masih sedang berkembang pesat di Negara Indonesia yaitu industri perkebunan kelapa sawit. Fauzi menuliskan bahwa kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki kontribusi besar dan memiliki peluang perkembangan yang cukup besar di Indonesia³

Ungkapan tersebut, dapat dipahami bahwa eksistensi perkebunan kelapa sawit di Indonesia memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan sektor perekonomian di Indonesia. Ladang usaha sumber pencaharian dapat di temukan pada sektor pertanian kelapa sawit bagi para petani, budidaya perkebunan kelapa sawit juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, termasuk Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Irsyadi Sirajuddin menuliskan bahwa budidaya perkebunan kelapa sawit yaitu suatu penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup besar dan sumber penghasilan bagi petani⁴.

Sumber perkebunan kelapa sawit yang cukup luas terdapat di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur merupakan suatu wilayah atau daerah dimana terletak di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Dimana perkembangan kelapa sawit mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga kehidupan

³ Fauzi. "Kelapa Sawit Budidaya dan Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran" (Penebar Swadya: Jakarta, 2008) 46.

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=682696>

⁴ Irsyadi Sirajuddin. "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Wilayah Rokan Hulu". Dalam jurnal Agroteknologi Volume 5 Nomor 2 Tahun 2015, 7. https://www.academia.edu/40581964/Dampak_dari_Ekspansi_Perkebunan_Sawit_terhadap_Keseimbangan_Lingkungan_di_Indonesia

perekonomian di desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur juga bergantung pada sektor budidaya kelapa sawit. Budidaya kelapa sawit di desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur memiliki kontribusi besar dalam kelangsungan hidup masyarakat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, budidaya kelapa sawit. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Henny Indrawati yang mengatakan bahwa budidaya kelapa sawit dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat sekaligus menambah devisa Negara hal ini sejalan dengan penelitian ini⁵.

Saat ini, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada observasi awal ditemukan bahwa budidaya perkebunan kelapa sawit di Desa Tarengge Kecamatan Wotu sudah mulai berkurang. Budidaya kelapa sawit yang dulunya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat kini semakin menurun. Kondisi demikian tentunya menjadi permasalahan bagi kelangsungan hidup masyarakat. Budidaya kelapa sawit yang merupakan salah satu profesi petani dalam mendapatkan pendapatan kini semakin mengalami penurunan. Dengan demikian, budidaya kelapa sawit seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pihak pemerintah, masyarakat dan juga petani setempat.

Perkembangan budidaya kelapa sawit membutuhkan kerjasama dan sinergitas elemen-elemen tertentu guna memudahkan dalam pengelolaan budidaya kelapa sawit. Eksistensi kelapa sawit tidak hanya dimanfaatkan kalangan

⁵Henny Indrawati. "Kajian Tentang Hubungan Strategis Produsen Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau". Dalam Jurnal Pekbis Volume 2 Nomor 3 Tahun 2011, 498 . <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB>

masyarakat setempat namun juga akan berdampak dalam perkembangan perekonomian nasional. Adanya budidaya kelapa sawit yang dikelola dengan maksimal tentunya memberikan banyak manfaat untuk semua elemen-elemen yang berkepentingan tanpa terkecuali pihak pemerintahan. Oleh karena itu, berdasarkan pokok permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik ingin mengangkat judul penelitian **“Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”**. Peneliti tertarik ingin mengetahui apa yang menyebabkan masyarakat tertarik membudidayakan kelapa sawit hingga saat ini walaupun sekarang ini banyak juga diantara petani yang menebang kelapa sawitnya.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang lebih spesifik dalam menyelesaikan masalah agar fokus, sempurna serta mendalam, maka peneliti perlu memperhatikan adanya batasan dalam variabelnya. Maka dari itu peneliti membatasi dirinya hanya pada yang berkaitan dengan **“Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”**.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat masyarakat dalam budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur?
2. Apa saja upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam melakukan budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat masyarakat dalam budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam budidaya kelapa sawit
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam melakukan budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam bidang perekonomian terkhusus mengenai permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan terkait dengan Minat Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan melalui budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

- b. Menambah pengetahuan terkait faktor penghambat dan pendukung masyarakat melakukan budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai pertimbangan untuk di jadikan sumber referensi serta menghindari anggapan kesamaan, maka penelitian ini perlu terlebih dahulu untuk mengkaji penelitian-penelitian yang terdahulu

Dalam skripsi Desi Sapitri yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit". Hasil penelitian mengatakan bahwa petani memiliki pendapat bahwa pada umumnya peremajaan kelapa sawit sulit dilakukan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi persepsi petani yaitu faktor ekonomi terkait dengan modal, jaminan hidup serta pendapatan dan keterampilan⁶. Adapun persamaan penelitian yaitu keduanya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam budidaya kelapa sawit. Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian Desi Sapitri fokus penelitian hanya pada faktor persepsi sedangkan dalam penelitian ini akan fokus penelitian mengkaji terkait faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam melakukan budidaya kelapa sawit, pelaksanaan budidaya kelapa sawit dan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya kelapa sawit.

Dalam jurnal penelitian Nova Yolanda Hasibuan yang berjudul (2019) "*Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan*

⁶Desi Sapitri. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit" Dalam jurnal Sosio Ekonomika Bisnis Vol 17 No 1 Tahun 2014,45 [.http://repository.unsri.ac.id/view/subjects/S1--28972=29.html](http://repository.unsri.ac.id/view/subjects/S1--28972=29.html)

Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara” berdasarkan hasil Penelitian tersebut adalah variabel harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif.⁷ Adapun persamaan penelitiannya yaitu keduanya meneliti tentang pengaruh harga terhadap kesejahteraan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Nova variabel bebas yang mempengaruhi kesejahteraan dilihat dari produktivitasnya sedangkan pada penelitian ini dilihat dari sistem budidaya kelapa sawit yang dapat meningkatkan kesejahteraan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Dalam jurnal penelitian Dewi Purnama Sari yang berjudul (2018) yang berjudul *“Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan Petani Pinang Desa Sidomukti Kec. Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur”* mengungkapkan variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani pinang adalah dari faktor harga jualnya yang diperoleh nilai sebesar 2,213 apabila harga jual semakin tinggi maka diperoleh pendapatan petani pinang yang tinggi dan jika pendapatan tersebut meningkat maka akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat⁸ Persamaan kedua penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang pengaruh harga jual terhadap pertanian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian dewi purnama

⁷ Nova Yolanda Hasibuan, “Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 72.

⁸ Dewi Purnama Sari, “Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Petani Pinang Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 25.

sari berfokus pada petani pinang sedangkan penelitian ini berfokus pada petani kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Penelitian yang diteliti oleh Laing dengan yang berjudul "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara". Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dengan keberadaan kelapa sawit masyarakat memiliki mata pencaharian dan dapat memenuhi kebutuhan hidup⁹. Adapun persamaan penelitian yaitu keduanya meneliti tentang implikasi dari budidaya kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian dan informan penelitian yang digunakan.

B. Deskripsi Teori

1. Minat

Secara etimologi minat merupakan suatu perhatian, kecenderungan hati seseorang pada suatu keinginan¹⁰.

Slameto menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang dilakukan seseorang untuk memberikan perhatian lebih kepada sesuatu¹¹.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu motivasi yang dimiliki seseorang sehingga ingin melakukan sesuatu yang

⁹ Laing. "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara". Dalam e-journal Ilmu Pemerintahan Vol 4 No. 2 Tahun 2016, 633 .

¹⁰WJS. Poerwadarminta. " Kamus Umum Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka. 1982) 650 .
https://books.google.com/books/about/Kamus_umum_bahasa_Indonesia.html

¹¹Slameto. "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 59 .
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3241/3219>

mereka harapkan. Minat pada dasarnya tumbuh dari dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Minat bisa timbul karena sebuah pengaruh terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Dengan demikian minat pada umumnya bergantung pada siap individu dan orang lain yang ada disekitarnya.

Abraham Maslow menjelaskan bahwa manusia dimotivasikan untuk memuaskan 5 kategori kebutuhan:

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), atau kebutuhan makanan, udara, air, dan seks.
2. Kebutuhan keselamatan (*safety needs*), atau kebutuhan keamanan, stabilitas dan kebebasan dari ketakutan dan ancaman.
3. Kebutuhan sosial (*social needs*), termasuk kebutuhan persahabatan, afeksi, penerimaan, dan Interaksi dengan yang lain.
4. Kebutuhan penghormatan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan perasaan personal untuk berprestasi atau self esteem, pengakuan atau respek dari orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*), perasaan pemenuhan diri atau realisasi potensi seseorang.

Dari penjelasan teori diatas dapat di simpulkan bahwa dalam melakukan suatu usaha manusia membutuhkan motivasi atau pendorong yang dapat memberikannya semangat dalam usaha tersebut agar minatnya untuk mencapai

suatu kesejahteraan lebih konsisten dalam meningkatkan usahanya untuk memenuhi semua kebutuhannya dan juga keluarganya¹²

a. Macam-macam Minat¹³

Minat terdiri atas dua bagian yaitu minat primitif ataupun minat kultural. Dimana minat primitif yaitu suatu minat yang timbul dipengaruhi oleh faktor biologis seseorang. Dan yang di maksud minat kultural merupakan suatu minat yang timbul dikarenakan metode pembelajaran yang dialami seseorang dalam lingkungan kesehariannya.

Berdasarkan arahnya minat terdiri atas dua bagian yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik merupakan suatu minat dasar dimana langsung berhubungan dengan minat itu sendiri. Yang di maksud dengan minat ekstrinsik yaitu minat yang berkenaan pada tujuan diakhir dari kegiatan.

Minat terdiri atas dua bagian berdasarkan dari cara mengungkapkan yaitu dari minat *Expressed Interest* adalah minat yang bersumber dari orang lain dengan meminta untuk menyatakan kegiatan yang disukai dan tidak disukai. Minat *Manifest Interest* yaitu minat yang dapat dilakukan dengan mengamati seseorang agar dapat memahami hobinya. Sedangkan Minat *Tested Interest* yaitu minat yang bersumber dengan cara menrangkum semua jawaban tes. Minat *Inventorial Interest* yaitu minat yang timbul dimana menggunakan alat-alat yang telah di standarkan .

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat¹⁴

¹² By asik belajar" kumpulan teori tentang motivasi", <https://www.asikbelajar.com/kumpulan-teori-motivasi-para-ahli/>

¹³ Andi Mappiare." Psikologi Remaja" (Surabaya: Usaha Nasional, 1997) 62 .
<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/archives/1997.html>

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut:

- 1) Keinginan dari dalam diri seseorang yaitu misalnya saja keinginan untuk makan, tidur dan sebagainya.
- 2) Motif sosial yaitu mendorong untuk melakukan kegiatan tertentu
- 3) Faktor emosional yaitu erat kaitannya dengan emosi yang dimiliki seseorang.

c. Fungsi Minat

Minat memiliki fungsi dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:¹⁵

- 1) Minat mempengaruhi motivasi cita-cita seseorang
- 2) Minat sebagai motivasi yang kuat bagi seseorang
- 3) Minat mempengaruhi prestasi seseorang
- 4) Minat yang terbentuk akan menghasilkan kepuasan yang maksimal.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat pengaruh dan memiliki dampak yang cukup besar dalam proses perkembangan seseorang. Minat akan mengarahkan seseorang untuk merencanakan segala masa depan dan meraih cita-cita. Minat memberikan kekuatan semangat bagi seseorang dalam menjalankan segala aktivitasnya. Sehingga dengan demikian, apabila minat tersebut dipersiapkan dan dibentuk dengan baik maka akan mendatangkan hasil yang maksimal.

Dalam kehidupan seseorang minat memiliki fungsi dalam mengarahkan tujuan aktivitas yang akan dilakukan. Seseorang yang memiliki minat lalu

¹⁴Abdul Rahman Saleh.” Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat”.272 .

http://eprints.walisongo.ac.id/1784/2/082411010_Bab2.pdf

¹⁵ Andi Mappiare. “Psikologi Remaja.” 227 . <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/archives/1997.html>

kemudian memberdayakan minat tersebut dengan baik maka akan memberikan nilai-nilai positif dalam proses pelaksanaannya. Sehingga dengan demikian adanya minat tersebut berpengaruh dalam proses keberlangsungan kegiatan seseorang.

2. Teori Kesejahteraan

Adam Smith di dalam bukunya *The Wealth of Nation*(1776), yaitu dimana individu memiliki hasrat dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya. Pada kecenderungan suatu individu berupaya agar bisa berusaha dalam memenuhi suatu keinginannya, maka kesejahteraan akan di capai ketika kepuasan terpenuhi.¹⁶

Abraham Maslow dalam Teori hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa seseorang atau individu termotivasi dalam berperilaku untuk melakukan suatu pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhannya dimana terdiri dari tingkatan kebutuhan yang berbeda berupa kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hierarki kebutuhan Mashlow berpendapat bahwa Kebutuhan fisik merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dalam memotivasi manusia untuk bekerja. Kebutuhan fisik yang berupa kebutuhan akan makanan, seksual, serta kebutuhan biologis lainnya. Kebutuhan ini sangat di perlukan dalam pertanian karena dengan adanya pendapatan yang layak sehingga dapat memenuhi kesejahteraan petani seperti sandang dan pangan.¹⁷

¹⁶ Yulhendri dan Nora Susanti, “Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga”, *Jurnal Ilmiah Econosains* (Vol 15 No 2), Agustus 2017, 188.

¹⁷ Ernie Tisnawati sule dan Kurniawan Saefulllah”pengantar Manajemen”(Jakarta : Prenada Media, 2005),240-241

1. Pengertian Kesejahteraan

Secara umum terkait kesejahteraan ialah persepsi kesejahteraan dapat dijadikan dalam tujuan ekonomi dan ternyata sebuah terminologi yang kontroversial, karena diartikan dari beberapa pengertian yaitu dalam perspektif materialisme keberlimpahan material. Kapitalisme demokratis dalam memaknai kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana memberikan kepuasan setiap individu. Tidak memberikan tekanan terhadap individu adalah suatu tujuan utama, terhadap kebebasan personal, kebebasan berpikir, kebebasan ekonomi serta kebebasan politik

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraann sebagai berikut:¹⁸

1) Tingkat Pendidikan

Dalam kesejahteraan hal yang paling penting ialah pendapatan, karena beberapa aspek kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatannya. Dalam pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Jika pendapatan rumah tangga semakin tinggi maka pendapatan untuk pangan semakin berkurang. Dengan kata lain apabila terjadi peningkatan pendapatan dan

¹⁸ Nova Yolanda Hasibuan” Pengaruh Harga Sawit dan Produktifitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Lahunbatu Utara, Skripsi(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019). 13-16

pola konsumsi rumah tangga tidak berubah maka dalam keluarga tersebut bisa dikatakan sejahtera.

2) Tingkat Pengeluaran

Berdasarkan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat dapat dilihat dari tingginya pendapatan rumah tangga yang pernah dicapai. Jika pendapatan berkurang masyarakat tidak akan banyak mengeluarkan untuk konsumsi. Untuk mempertahankan konsumsi yang tinggi, maka masyarakat mengurangi besarnya saving. Apabila pendapatan bertambah, konsumsi juga bertambah maka saving mereka juga ikut bertambah. Kenyataan ini terus kita dapatkan sampai tingkat pendapatan tertinggi telah dicapai kembali.

3) Pola Konsumsi

Pola konsumsi yaitu salah satu faktor yang penting dalam kesejahteraan. Gambaran tingkat kesejahteraan dari keluarga dapat di lihat dari besar kecilnya proporsi makanan yang dikeluarkan oleh keluarga. Pola konsumsi adalah kebutuhan seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilan yang diperoleh. Umumnya orang akan lebih mementingkan suatu kebutuhan dasar, dimana keluarga yang berpenghasilan rendah maka pola konsumsinya berbeda dengan keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi.¹⁹

¹⁹ Nova Yolanda Hasibuan” Pengaruh Harga Sawit dan Produktifitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Lahunbatu Utara, Skripsi(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019). 13-16

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ialah suatu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Tidak hanya dilihat dari tingkatannya tetapi juga dilihat dari segi kualitasnya. Tingkat pendidikan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur adalah tingkat pendidikan standar dalam tingkat Sekolah Dasar karena sekolah dasar di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur disediakan gratis oleh pemerintah, begitu juga Tingkat Sekolah Pertama, dan Tingkat Sekolah Menengah. Sedangkan tingkat perkuliahan sangat sedikit melanjutkan tingkat pendidikannya selain dari memperoleh beasiswa.

5) Kesehatan

Kesehatan juga merupakan suatu aspek yang penting dalam melihat tingkat kesejahteraan. Terdapat dua komponen yang sangat penting untuk mengukur aspek pada suatu tingkat kesehatan, yaitu tersedianya akses pelayanan kesehatan yang layak, serta kondisi kesehatan rata-rata masyarakat sehat

3. Kesejahteraan dalam Konsep Islam

Konsep Kesejahteraan dalam Islam sangatlah berbeda dengan konsep kesejahteraan konvensional, sebab konsep kesejahteraan dalam Islam merupakan kesejahteraan holistic dan seimbang, yaitu kesejahteraan yang mencakup dimensi spiritual maupun material serta mencakup individu maupun sosial. Manusia terdiri atas unsur fisik maupun jiwa sehingga kebahagiaan harus seimbang antara keduanya. Konsep kesejahteraan dalam konsep Islam bukan hanya kesejahteraan di dunia tapi kesejahteraan di akhirat, karena kehidupan manusia tidak berhenti di dunia saja, melainkan kehidupan setelah kematian. Jika kondisi ideal ini tidak

bisa dicapai maka solusi yang ditawarkan adalah mengejar kesejahteraan akhirat sebagai tujuan utama, sebab merupakan kehidupan yang dalam segala hal lebih bernilai

Adapun ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan dalam pandangan Islam:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

*“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur” (QS.Al-A'raf:10)*²⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangNya.

3. Budidaya Kelapa Sawit

Budidaya merupakan suatu usaha yang bermanfaat dan memberi hasil yang diinginkan²¹. Sedangkan Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) adalah tanaman perkebunan kelapa sawit yang memegang peranan penting bagi

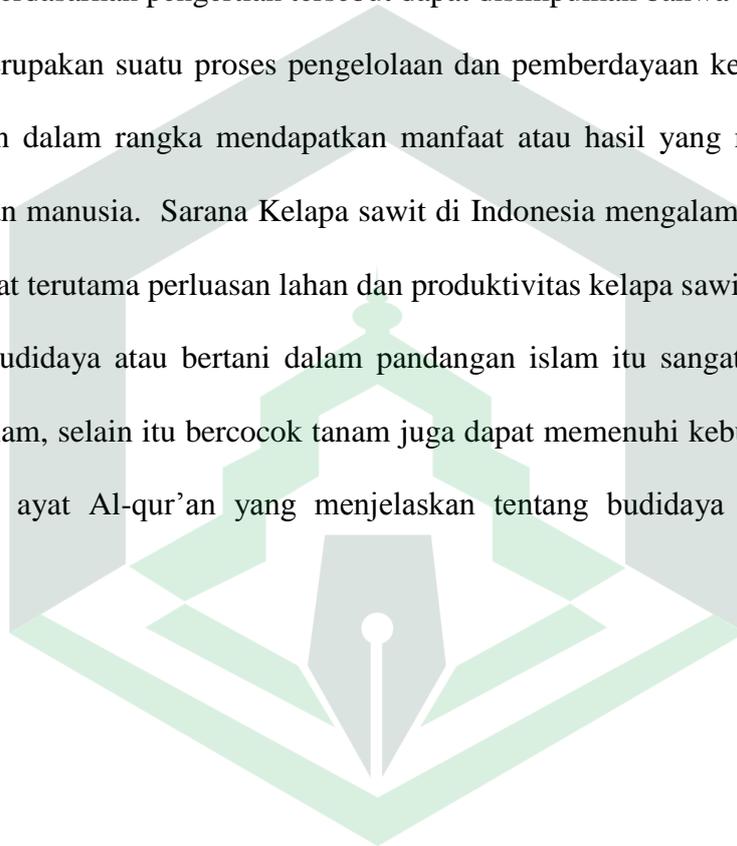
²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Kitab Suci Al-Quran* Departemen Agama Republik Indonesia (Jakarta : Lubuk Agung Bandung : 2005)

²¹ Kamus KBBI V. 30 januari 2020

Indonesia sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun untuk komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Kelapa sawit yaitu tanaman atau tumbuhan perkebunan yang menghasilkan minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar minyak.²².

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa budidaya kelapa sawit merupakan suatu proses pengelolaan dan pemberdayaan kelapa sawit yang dilakukan dalam rangka mendapatkan manfaat atau hasil yang maksimal untuk kebutuhan manusia. Sarana Kelapa sawit di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat terutama perluasan lahan dan produktivitas kelapa sawit²³.

Budidaya atau bertani dalam pandangan islam itu sangatlah di anjurkan dalam islam, selain itu bercocok tanam juga dapat memenuhi kebutuhan manusia. Adapaun ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang budidaya menurut ajaran islam:



IAIN PALOPO

²²Anis Tatik Maryani. "Pengaruh Volume Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit Di Pembibitan Utama". Dalam Jurnal Universitas Jambi Volume 1 Nomor 2 Tahun 2015, 64 . <https://online-journal.unja.ac.id/bioplante/article/view/1807>

²³Willy Monika. "Analisis Produktivitas Kelapa Sawit PT Perdana Inti Sawit Riau". Dalam jurnal Bul Agrohorti Volume 2 Nomor 1, 125 . <https://journal.ipb.ac.id/index.php/bulagron/article/view/8201>

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ
شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا

Terjemahannya:

“Dan Dialah yang menurunkan air dan langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak.”(QS. Al-An’am[6]:99)²⁴

Ayat tersebut menjelaskan, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah pemberian irigasi alami berupa air hujan sehingga lahan pertanian atau tempat untuk bercocok tanam lebih subur. Selain itu ayat tersebut menganjurkan kita untuk bercocok tanam agar dapat melindungi alam dari kerusakan seperti terjadinya longsor dan banjir.

Adapun hadits yang menjelaskan tentang melakukan budidaya yang di anjurkan oleh Rasulullah SAW .

Dari Jabir bin Abdullah Rodhiyallohu ‘Anhu dia bercerita bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda:

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Kitab Suci Al-Quran Daperteman Agama Republik Indonesia* (Jakarta : Lubuk Agung Bandung : 2005)

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ
 وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ
 وَ لَا يَرْزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya:

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Muslim Hadits no.1552)²⁵

Jabir bin Abdullah Rodhiyallohu ‘Anhu dia berkata bahwa, Rasulullah SAW telah bersabda:

فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَ لَا دَابَّةٌ وَ لَا
 طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya:

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu tanaman itu dimakan manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman itu

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Kitab Suci Al-Quran Daperteman Agama Republik Indonesia* (Jakarta : Lubuk Agung Bandung : 2005)

menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.” (HR. Imam Muslim hadits no.1552 (10))”

Syaikh Al-Utsaimin *rahimahullah* mengatakan bahwa hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang jelas mengenai anjuran Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* untuk bercocok tanam, karena di dalam bercocok tanam terdapat 2 manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama.

Salah satu komoditas pertanian yang menjadi komoditas unggulan di Indonesia yaitu kelapa sawit. Kelapa sawit menyumbangkan devisa yang cukup besar. Berdasarkan Kementerian Pertanian kontribusi perkebunan adalah meningkatnya produk domestik bruto (PDB), Penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya kesejahteraan²⁶.

4. Pupuk Organik

Dapat di jelaskan bahwa Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari makhluk hidup, seperti sisa-sisa tanaman yang telah di lapuk hewan dan manusia. Pupuk organik memiliki bahan dasar yaitu dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen, limbah lemak, kotoran sisa industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota (sampah).

Kandungan unsur hara dalam pupuk kandang tidak terlalu tinggi, tetapi jenis pupuk ini mempunyai hal lain yaitu dapat memperbaiki sifat-sifat fisik tanah misalnya permeabilitas tanah porositas, struktur tanah ,daya menahan air dan kation-kation tanah, maka dari itu salah satu cara usaha yang dilakukan untuk

²⁶Hani Perwitasari. “Analisis Input-Output Komoditas Kelapa Sawit Di Indonesia”. Dalam Jurnal Mediagro Volume 9 Nomor 1 Tahun 2017, 11 .
https://www.researchgate.net/publication/317615669_Sektor_Tersier_dan_Kesempatan_Kerja_di_Indonesia_Analisa_Input_Output

memperbaiki kesuburan yaitu dengan cara melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik

Pada umumnya setiap ton pupuk kandang mengandung 5 kg N, 3 kg P_2O_5 dan 5 kg K_2O serta unsur – unsur hara esensial lain dalam jumlah yang relatif kecil (Hardjowigeno, 2003).

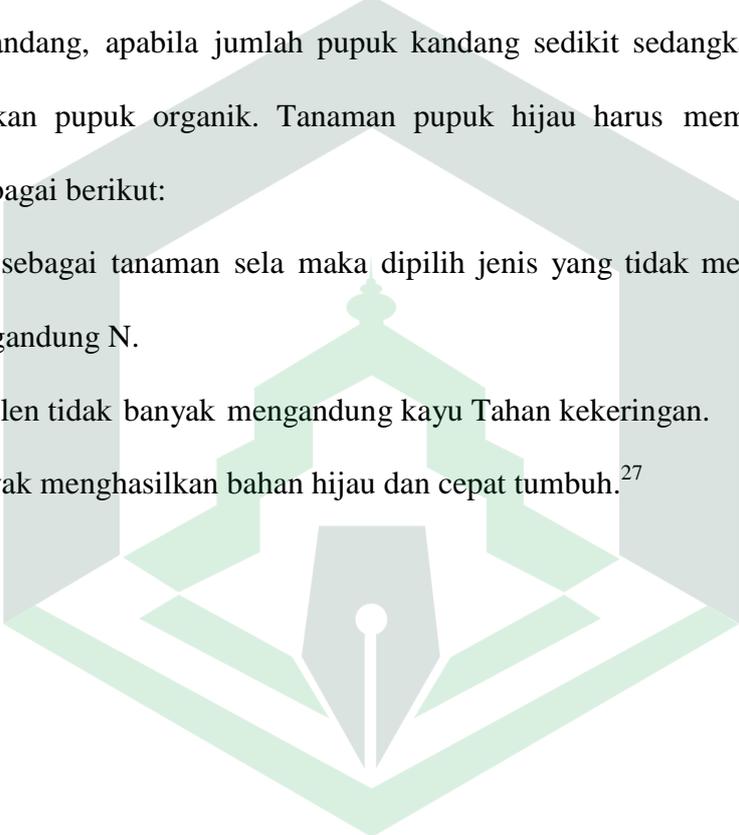
Pupuk kandang memiliki sifat – sifat sebagai berikut:

1. Kotoran dari ayam mengandung N tiga kali lebih besar daripada pupuk kandang
2. Kotoran kambing mengandung N dan K masing – masing dua kali lebih besar daripada kotoran sapi.
3. Kotoran babi mengandung P dua kali lebih banyak daripada kotoran sapi.
4. Pupuk kandang dari kuda atau kambing mengalami *fermentasi* dan menjadi panas lebih cepat daripada pupuk kandang sapi dan babi. Karena itu banyak petani menyebut pupuk kandang sapi dan babi sebagai *pupuk dingin* (cold manures).
5. Dalam semua pupuk kandang P selalu terdapat dalam kotoran padat, sedangkan sebagian besar K dan N terdapat dalam kotoran cair (urine).
6. Kandungan K dalam urine adalah lima kali lebih banyak daripada dalam kotoran padat, sedangkan kandungan N adalah dua sampai tiga kali lebih banyak.
7. Kandungan unsur hara dalam kotoran ayam adalah yang paling tinggi, karena bagian cair (urine) tercampur dengan bagian padat. Kandungan unsur hara dalam pupuk kandang ditentukan oleh jenis makanan yang

diberikan. Kandungan unsur hara dan berbagai kotoran ternak yang sudah membusuk

Pupuk hijau merupakan salah satu tanaman yang diartikan sebagai hijauan muda dan penambah N dan unsur – unsur lain atau sisa – sisa tanaman yang dikembalikan ke tanah. Pupuk hijau dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk kandang, apabila jumlah pupuk kandang sedikit sedangkan tanah sangat memerlukan pupuk organik. Tanaman pupuk hijau harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut:

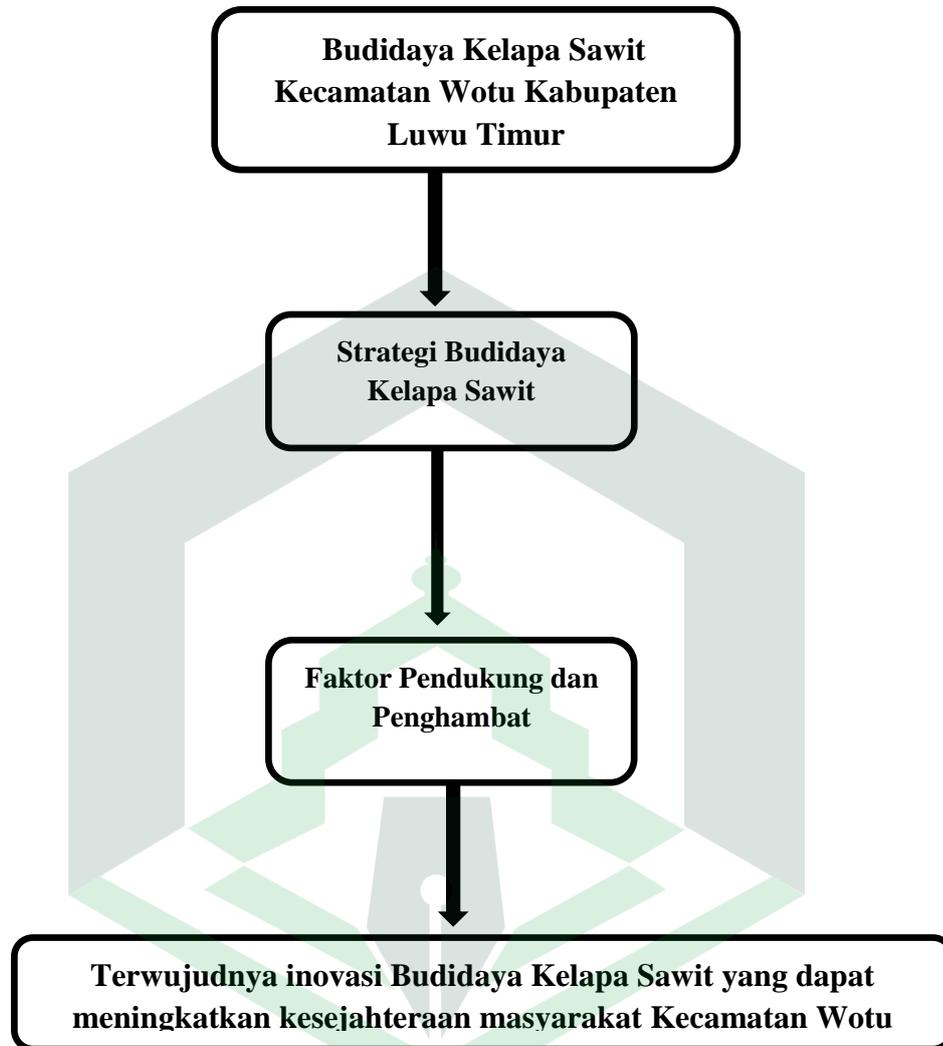
1. Bila sebagai tanaman sela maka dipilih jenis yang tidak merambat Banyak mengandung N.
2. Sukulen tidak banyak mengandung kayu Tahan kekeringan.
3. Banyak menghasilkan bahan hijau dan cepat tumbuh.²⁷



IAIN PALOPO

²⁷ Ida Syamsu Roidah”manfaat penggunaan pupuk organik untuk kesuburan tanah”Dalam jurnal fakultas pertanian Universitas Tulungan Vol 1 No 1 Tahun 2013,36-39
<http://www.jurnal-unita.org/index.php/bonorowo/article/view/5>

C. Kerangka pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa budidaya kelapa sawit Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur sebagai input penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya, dalam penelitian ini permasalahan yang akan dipecahkan yaitu pelaksanaan budidaya kelapa sawit, faktor pendukung dan penghambat budidaya kelapa sawit serta strategi inovasi budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Adapun output atau hasil dari penelitian ini yaitu

terwujudnya inovasi budidaya kelapa sawit yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, merupakan penelitian yang langsung mengambil data-data primer di lapangan untuk memecahkan masalah penelitian²⁸. Penelitian lapangan digunakan peneliti untuk mempelajari keadaan individu, kelompok, lembaga dan masyarakat yang bertujuan untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaannya peneliti mendeskripsikan data secara rasional dan objektif sesuai kondisi di lapangan karena pada penelitian ini bersifat dekriptif kualitatif yaitu menggambarkan objek dan peristiwa secara detail. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dianggap menjawab pokok-pokok permasalahan penelitian.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk membatasi studi kualitatif serta membatasi penelitian agar penelitian dapat menyeleksi mana saja data yang terkait dengan penelitian dan mana saja yang tidak terkait pada suatu masalah akan diteliti²⁹. Pada penelitian ini lebih berfokus pada Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

²⁸ Husain Usman, Purnomo Setiadi Akbar. "Metodologi Penelitian Sosial" (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), 41 .

²⁹ Lexi j. moeleong, metode penelitian kualitatif, (bandung: Rosda Karya, 2010), 157.

C. Definisi istilah

Peneliti menguraikan atau menjelaskan dari kata-kata yang dianggap penting dalam judul proposal skripsi ini dengan tujuan tidak terjadi simpang siuran penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan yang mendasari seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dorongan atau keinginan masyarakat dalam melakukan budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur.

2. Budidaya

Budidaya merupakan proses pengelolaan atau suatu aktivitas yang dilakukan pada suatu lahan atau tanaman guna mendapatkan hasil atau manfaat dalam kehidupan. Dalam penelitian ini budidaya yang dimaksud yaitu proses pemeliharaan, pengelolaan dan pemberdayaan kelapa sawit dalam rangka mendapatkan manfaat bagi kehidupan masyarakat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur.

3. Kesejahteraan

Salah satu definisi dari kesejahteraan adalah dalam perspektif materialisme berlebihan (tidak sekedar kecukupan) material. Kapitalisme demokratik memaknai kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana memberikan kepuasan setiap individu.

4. Pupuk Organik

Pupuk organik tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik sudah lama di kenal oleh para petani, penduduk Indonesia sudah mengenal pupuk sebelum di terapkannya revolusi hijau di Indonesia

D. Desain penelitian

Penelitian kualitatif atau biasa juga disebut penelitian alami sebab dalam penelitian ini tidak terjadi manipulasi data, tidak adanya manipulasi obyek oleh peneliti baik pertama masuk dan keluar tidak terjadi manipulasi didalamnya.

Dalam penelitian ini yakni menggunakan desain penelitian deskriptif merupakan studi untuk menemukan kenyataan dengan terjemahan yang benar. Pada desain ini, menghendaki hanya untuk mengetahui kejadian-kejadian untuk keperluan pembelajaran berikutnya. Pada studi deskriptif ini juga termaksud untuk memaparkan secara spesifik kondisi dari beberapa peristiwa, individu maupun kelompok.³⁰

E. Data dari Sumber data

1. Data primer

Data primer merupakan data-data yang di kumpulkan oleh peneliti di lapangan dengan cara wawancara langsung pada subjek atau sumber penelitian dan informasi³¹. Data primer penelitian yaitu di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

³⁰ Moh. Nasir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 89

³¹ Amirullah, Metodologi penelitian manajemen, (malang :Bayu media punshing, 2015)

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut KBBI merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari tempat penelitian tetapi juga dari sumber lain baik lisan maupun tulisan³². Data sekunder di peroleh pada penelitian ini merupakan data sebagian besar dari masyarakat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari informan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. *Human instrumen* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menjabarkan data dan menarik kesimpulan dari penelitiannya.³³ Pada penelitian ini, selain peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama, terdapat juga instrumen penelitian lainnya yang digunakan, yaitu berupa pedoman wawancara, buku catatan, alat tulis dan alat rekam dan dokumentasi (handphone) guna mendukung peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

IAIN PALOPO

³² Ehta setiawan, "Kamus besar bahasa Indonesia, pengertian data sekeunder", 25 february 2020, <https://kbbi.web.id/data>

³³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 222.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian³⁴. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung pada petani-petani yang melakukan budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang dianggap penting untuk memperoleh data penelitian

2. Kuesioner

Merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner digunakan untuk menggali data primer yang berupa tanggapan atau jawaban responden tentang variabel yang dikaitkan dalam penelitian³⁵

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen penting yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian³⁶. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik dokumentasi untuk menganalisis dokumen-dokumen penting terkait permasalahan yang diangkat sebagai salah satu sumber data penelitian sehingga pembahasan penelitian tidak melebar.

³⁴Husain Usman "Metodologi Penelitian Sosial". 127

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 142

³⁶ Nanah Syaodi Sukmadinata "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2006) 221 .

https://books.google.com/books/about/Metode_penelitian_pendidikan.html

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tahap penelitian ini membutuhkan uji keabsahan agar dapat memahami validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian kuantitatif, agar mendapatkan data yang real dan reliabel maka yang diuji validitas serta reliabilitasnya adalah instrument penelitiannya. Namun pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan atau mengetahui data yang valid adalah datanya. Oleh karena itu (dalam Sygiyono, 2013) menjelaskan bahwa pada penelitian kuantitatif lebih mementingkan pada aspek reliabilitas, sedangkan pada penelitian kualitatif lebih kepada aspek validitas. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data bias dikatakan real ketika tidak ditemukan sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Agar data dalam penelitian kualitatif bias dapat bertanggung jawab sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang dapat dilakukan.³⁷

1. Credibility

Uji credibility atau uji kepercayaan pada hasil penelitian agar data yang disajikan oleh peneliti, pada penelitian yang dilakukan tidak dapat diragukan untuk dijadikan sebagai sebuah karya ilmiah.

2. Transferability (validitas eksternal)

Transferability adalah validitas eksternal pada penelitian kualitatif, validitas eksternal membuktikan bagian ketepatan dan dapat diterapkan pada hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil.

³⁷ Sugiyono, Metodologi penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta 2011), 48

3. Dependability

Bagian ini merupakan penelitian yang dapat di percaya, dimana disebut dependability ketika dilakukan beberapa percobaan hasil yang didapatkan tetap sama baik itu orang lain melakukan penelitian dengan judul yang sama maka hasilnya pun juga akan sama.

Pengujian dependability dilakukan untuk memperoleh audit atas semua proses penelitian. Dengan upaya agar auditor yang independen serta pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Misalnya dimulai sebelum peneliti menentukan permasalahan yang akan diteliti, terjun lapangan, menganalisis data, hingga sampai dengan penyelesaian hasil penelitian.³⁸

4. Comfirmability

Validitas atau keabsahan sebuah data penelitian ketika tidak terjadi perbedaan antara data yang didapatkan peneliti dengan sumber data yang sesungguhnya. Objektivitas sebuah penelitian kualitatif bias juga dikatakan sebagai uji comfirmability penelitian.

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian yang didapatkan telah disetujui dengan lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji comfirmability bias menguji hasil penelitian yang berkaitan pada proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar comfirmability.³⁹

³⁸ Setyowati, "pengelolaan pembelajaran IPS terpadu berbasis kurikulum tingkat satu pendidikan(KTSP)". Universitas Muhammadiyah surakarta, (2011),74.

³⁹ Setyowati, "pengelolaan pembelajaran IPS terpadu berbasis kurikulum tingkat satu pendidikan(KTSP)", Universitas Muhammadiyah surakarta, (2011): 76
http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan data-data yang ada dalam bentuk kalimat-kalimat. Peneliti menggunakan teknik analisis induktif dengan menggunakan pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta bersifat khusus kemudian diteliti untuk pemecahan masalah yang bersifat umum.

Teknik analisis data sangat penting dilakukan pada sebuah penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang memuaskan agar dapat di percaya keabsahannya maka perlu dilakukan analisis data yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu cara dalam pemilihan, pengabstrakan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, serta dilakukan awal pengumpulan data, dimulai dari menelusuri tema, membuat ringkasan, mengkode, membuang bagian yang tidak penting, serta mengorganisasikan data. Dengan maksud untuk menyelipkan data informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut di verifikasi.⁴⁰

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian data merupakan pendeskripsian berbagai informasi telah tersusun untuk memberikan kesempatan dalam tindakan dan menarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif di sajikan ketika berbentuk teks naratif, dengan maksud

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dn kualitatif dan R&D, (Bandung ALfabeta, 2009), 338

agar dapat menghubungkan berbagai informasi yang telah disusun kedalam bentuk yang padu agar mudah dipahami.

3. Verifikasi Data (Conclusions Doing/Verifying)

Dalam analisis data proses akhir yang dilakukan penulis ialah dengan memverifikasi semua data yang didapatkan selama penelitian. Dimana verifikasi data yang dilakukan pada kesimpulan awal yang didapat peneliti bersifat sementara, dan jika terjadi perubahan pada kesimpulan yang tidak dibarengi dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, sering terjadi dalam penyusunan kesimpulan di awal dibarengi dengan bukti yang kuat pada kesimpulan tersebut biasa dikatakan kesimpulan yang valid atau kesimpulan yang dapat dipercaya.

Pada penelitian kualitatif, suatu kesimpulan yang didapatkan bias saja menanggapi inti dari penelitian yang telah dirancang sejak awal penelitian. Namun adakalanya kesimpulan yang didapatkan tidak mampu menyelesaikan permasalahan penelitian. Sebab pada penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian dimana permasalahannya yang timbul bersifat sementara dan dapat terjadi pengembangan setelah penelitian terjun ke lapangan⁴¹.

J. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu merupakan keadaan yang menunjukkan kapan akan melakukan suatu penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Juli – 3 Agustus 2020. Adapun wilayah yang akan dijadikan lokasi penelitian oleh penelitian dalam rangka melakukan pengamatannya dan pengambilan data yang lokasinya

⁴¹ Husain usman dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian social,(jakarta :PT Bumi Aksara, 2009),85

bertempatkan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

Peneliti langsung melakukan pengamatan langsung ke lokasi perkebunan kelapa sawit yang tedapat di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu timur



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah

Kondisi geografis merupakan suatu keadaan alam yang terjadi pada permukaan bumi di wilayah tertentu, permukaan bumi sendiri memiliki bermacam-macam kondisi geografis. Ini merupakan pengaruh dari faktor endogen dan eksogen yang bekerja pada bumi.

Adanya wilayah merupakan suatu keharusan bagi negara karena wilayah adalah tempat bangsa atau rakyat negara yang bersangkutan bertempat tinggal. Penetapan dan penegasan batas wilayah suatu negara di rasakan sangatlah penting dan mendesak karena semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pembangunan yang memerlukan ruang baru bagi kegiatan tersebut. Kebutuhan akan ruang ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hilang atau berubahnya batas wilayah suatu Negara.

Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia, yang luas wilayahnya 130,52 km² dan terletak disebelah barat ibukota Kabupaten Luwu Timur. Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur berbatasan dengan Kecamatan Tomoni di sebelah utara, Kecamatan Angkona di sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Burau. Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur terdiri dari 17 desa yang seluruhnya berstatus desa definitive dengan 72 dusun dan

207 RT. Wilayah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur merupakan daerah pesisir, daerah datar dan tidak ada daerah yang tergolong daerah berbukit-bukit⁴². Berikut data-data nama desa yang terdapat di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu timur.

Table 4.1 Jumlah Desa/ Kelurahan Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

No	Nama Desa	Jumlah	
		Dusun	RT
1	Bahari	2	4
2	Balo-Balo	4	9
3	Bawalipu	5	27
4	Cendana Hijau	6	15
5	Kalaena	5	10
6	Kanawatu	4	12
7	Karambua	3	7
8	Lampenai	6	21
9	Lera	6	20
10	Madani	4	10
11	Maramba	4	12
12	Pepuro Barat	4	8
13	Rinjani	4	12
14	Tabaroge	4	8
15	Tarengge	4	11
16	Tarengge Timur	5	11
17	Arolipu	2	10
Total		72	207

Data Kantor Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, 2020

⁴² Data Kantor Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, 2020

2. Kondisi Iklim dan Tana

Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain. Beberapa variabel meteorologis yang biasanya di ukur adalah suhu, kelembapan, tekanan atmosfer, angin, dan curah hujan. iklim suatu lokasi di pengaruhi oleh garis lintang, medan dan ketinggianannya, serta perairan di dekatnya dan arusnya.

Tanah adalah bagian kerak bumi yang tersusun dari mineral dan bahan organik. Tanah sangat vital peranannya bagi semua kehidupan di bumi karena tanah mendukung kehidupan tumbuhan dan menyediakan hara dan air sekaligus sebagai penopang akar.

Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur ada dua iklim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Namun, data curah hujan dan temperature rata-rata perbulan dan pertahunnya belum pernah diadakan penelitian

Jenis tanah di kecamatan wotu terbilang cukup subur karena di lihat mayoritas masyarakat di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur berpengasilan dari hasil perkebunan dan persawahan⁴³.

3. Kondisi Penduduk

Penduduk adalah individu atau sekumpulan individu yang bertempat tinggal di suatu wilayah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Penduduk meliputi warga asli dan warga asing. Di Indonesia, penduduk memiliki durasi bertempat tinggal minimal 6 bulan ataupun kurang dari 6 bulan dengan tujuan pasti menetap

⁴³ Data Kantor Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, 2020

Kepadatan penduduk di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur tergolong tinggi dengan jumlah penduduk sekitar 34.846 orang. Desa yang terpadat penduduknya adalah Desa Bawalipu dengan jumlah penduduk 6.307, sedangkan paling rendah adalah Desa Bahari dengan jumlah penduduk 791. Data penduduk Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut⁴⁴.

Table 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dan Jumlah Kepala Keluarga

No	Nama Desa	Jenis kelamin		Total
		L	P	
1	Bahari	416	375	791
2	Balo-balo	547	507	1054
3	Bawalipu	3094	3213	6407
4	Cendana Hijau	1235	1180	2415
5	Kalaena	582	339	1121
6	Kanawatu	697	689	1386
7	Karambua	543	522	1065
8	Lampenai	2634	3138	5772
9	Lera	1361	1302	2663
10	Madani	603	731	1334
11	Maramba	588	586	1174
12	Pepuro Barat	406	403	809
13	Rinjani	726	686	1412
14	Tabaroge	585	429	1014
15	Tarengge	816	875	1691
16	Tarengge Timur	780	840	1620
17	Arolipu	1577	1641	3218
Total		17190	17656	34846

Data Kantor Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, 2020

⁴⁴ Data Kantor Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang di liat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang.

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur relatif lengkap. Sarana pendidikan informasi (Taman Kanak-Kanak/TK) dan sarana pendidikan formal dari tingkat SD sampai jenjang perkuliahan telah tersedia.

Saat ini juga masyarakat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur sudah mulai memperhatikan pendidikannya. Jumlah sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur sebanyak 185 sekolah yang berbasis negeri dan swasta ,jumlah sekolah menengah pertama sebanyak 68 sekolah yang berbasis negeri dan swasta, tingkat menengah atas sebanyak 29 sekolah negeri dan swasta, dan sekolah kejuruan(smkn) sebanyak 4 sekolah negeri dan swasta yang ada di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

5. Sumber Mata Pencaharian

Hal yang sangat penting bagi manusia yaitu memiliki mata pencaharian atau pekerjaan, karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup. Manusia diciptakan dengan memiliki akal dan kebijaksanaan, maka dari itu dengan kebijaksanaan kita dapat mengembangkan kemampuan, memperbaiki, dan membuat sesuatu atau memilih pekerjaan yang kita inginkan. Memilih pekerjaan yang akan kita kerjakan adalah penting sekali sebab bila kita salah memilih pekerjaan, kita akan merasa selalu tidak puas dan menderita.

Masyarakat di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda untuk kehidupan sehari-hari, diantaranya ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Petani, Nelayan, Wiraswasta dan lain-lain.

Kebanyakan masyarakat berpenghasilan dari hasil laut dan perkebunan seperti terlihat di desa tarengge dan desa lampenai rata-rata masyarakat berpenghasilan dari hasil kebun seperti membudidayakan kelapa sawit dan coklat. Sedangkan di desa bawalipu rata-rata masyarakat berpenghasilan dari hasil laut seperti ikan dan rumput lauk⁴⁵.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Akan di bahas pada bab ini mengenai hasil analisis berdasarkan data yang telah diperoleh. Hasil analisis terdiri dari analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data secara rasional dan objektif sesuai kondisi di lapangan. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 11 Juli 2020 – 3 Agustus 2020 di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Adapun jumlah informan sebanyak 27 orang yaitu 25 petani kelapa sawit, 1 yang melakukan penelitian dan 1 orang yang membantu melakukan penelitian.

a. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian adalah usia, jenis kelamin dan pengalaman petani. Gambaran karakteristik penelitian yaitu sebagai berikut:

⁴⁵ Data Kantor Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, 2020

Tabel 4.3 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
20-31	4	4	0
	16%	16%	0
32-43	9	8	1
	36%	32%	4%
44-55	8	6	1
	32%	24%	4%
56-67	4	5	0
	16%	20%	0
Total	25	23	2
	100%	92%	8%

Sumber: Data primer diolah 2020

Dari Tabel 4.3 didapatkan kesimpulan bahwa usia produktif paling tinggi dalam usaha budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yaitu pada usia antara 32-43 tahun (36%), sedangkan usia produktif paling rendah yaitu antara 20-31 (16%) dan 56-67 (16%)

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki (92%) di bandingkan dengan perempuan (8%) yang melakukan usaha budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 4.4 Karakteristik Subjek Penelitian Pada Pengalaman Bertani Berdasarkan Lama Bertani

Variabel	Lama bertani					Total
	> 10 thn	7-10 thn	4-6 thn	1-3 thn	< 1 thn	
Frekwensi	6	11	7	1	0	25
Persentase	24%	44%	28%	4%	0%	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Dari Tabel 4.4 diperoleh pengalaman bertani berdasarkan lamanya waktu melakukan usaha budidaya kelapa sawit yaitu paling banyak 7-10 tahun (44 %) dengan jumlah 11 petani dan paling sedikit 1-3 tahun (4%) dengan jumlah 1 petani. Sedangkan yang paling lama > 10 tahun hanya sebanyak 24 % dengan jumlah 6 petani.

Tabel 4.5 Karakteristik Subjek Penelitian Pada Pengalaman Bertani Berdasarkan Pemahaman, Kemampuan dan Motivasi

Variabel	SS	S	RR	TS	STS	TP	TOTAL
Pemahaman	7	18	0	0	0	0	25
	28%	72%					100%
Kemampuan	5	20					25
	20%	80%					100%
Motivasi	3	20	2				25
	12%	80%	8%				100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Keterangan: SS : Sangat Setuju, S : Setuju, RR : Ragu-Ragu, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju, TP : tidak Pernah

Dari Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa pengalaman bertani akan mempengaruhi pemahaman, kemampuan dan motivasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha budidaya kelapa sawit.

b. Tanggapan Subyek Penelitian

Tanggapan subjek penelitian meliputi kegiatan penyuluhan, pelatihan, luas lahan, pendapatan petani, ketersediaan saran produksi dan motivasi. Gambaran tanggapan subyek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tanggapan Subyek Penelitian Pada Penyuluhan Berdasarkan Keikutsertaan

Variabel	Keikutsertaan				Total TP	Total
	> 11 kali	8-11 kali	5-8 kali	1-4 kali		
Frekwensi	0	0	0	1	24	25
Persentase	0	0	0	4%	96%	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Keterangan : TP : Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil penyuluhan berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan yaitu sebagian besar petani budidaya kelapa sawit tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dan hanya 1 (4%) petani budidaya kelapa sawit yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 1- 4 kali dalam setahun.

Tabel 4.7 Tanggapan Subyek Penelitian Pada Penyuluhan Berdasarkan Teknik, Motivasi, Komitmen

Variabel	SS	S	RR	TS	STS	TOTAL
Teknik	1	1	1	2	20	25
	4%	4%	4%	8%	80%	100%
Motivasi	1	2	2	16	4	25
	4%	8%	8%	64%	16%	100%
Komitmen	0	1	1	4	19	25
	0	4%	4%	16%	76%	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Keterangan: SS : Sangat Setuju, S : Setuju, RR : Ragu-Ragu, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju.

Dari Tabel 4.7 diperoleh hasil penyuluhan berdasarkan teknik, motivasi dan komitmen dalam kegiatan penyuluhan yaitu sebagian besar petani budidaya kelapa sawit sangat tidak setuju sebanyak 20 petani (80%) bahwa teknik dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit diketahui dari penyuluhan. Begitupun pada komitmen para petani (16 petani (76%)) sangat tidak setuju bahwa komitmen dalam meningkatkan produktifitas budidaya kelapa sawit terbentuk dari kegiatan penyuluhan. Sementara sebagian besar petani (16 petani (64%)) tidak setuju bahwa kegiatan penyuluhan tidak mempengaruhi motivasi dalam meningkatkan produktifitas dala usaha budidaya kelapa sawit.

Tabel 4.8 Tanggapan Subyek Penelitian Pada Pelatihan Berdasarkan Keikutsertaan

Variabel	Keikutsertaan (/ tahun)					Total
	2 kali	1 kali	5-8 kali	1-4 kali	TP	
Frekwensi	1	1	0	0	23	25
Persentase	4%	4%	0	0	92%	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Keterangan : TP : Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil pelatihan berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan yaitu sebagian besar petani budidaya kelapa sawit tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan, sementara yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan 2 kali/ tahun sebanyak 1 (4%) dan 1 kali/ tahun sebanyak 1 (4%) petani budidaya kelapa sawit

Tabel 4.9 Tanggapan Subyek Penelitian Pada Pelatihan Berdasarkan, Teknik, Motivasi, Komitmen

Variabel	SS	S	RR	TS	STS	TOTAL
Teknik	1	1	2	4	17	25
	4%	4%	8%	16%	68%	100%
Motivasi	2	1	1	4	17	25
	8%	4%	4%	16%	68%	100%
Komitmen	1	1	1	4	18	25
	4%	4%	4%	16%	72%	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Keterangan: SS : Sangat Setuju, S : Setuju, RR : Ragu-Ragu,
TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju

Dari Tabel 4.9 diperoleh hasil pelatihan berdasarkan teknik, motivasi dan komitmen dalam kegiatan pelatihan yaitu sebagian besar petani budidaya kelapa sawit sangat tidak setuju sebanyak 17 petani (68%) bahwa teknik dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit diketahui dari pelatihan. Begitupun pada komitmen para petani (18 petani (72%)) sangat tidak setuju bahwa komitmen dalam meningkatkan produktifitas budidaya kelapa sawit terbentuk dari kegiatan pelatihan. Sementara sebagian besar petani (17 petani (68%)) tidak setuju bahwa kegiatan pelatihan tidak mempengaruhi motivasi dalam meningkatkan produktifitas dala usaha budidaya kelapa sawit.

Tabel 4.10 Tanggapan Subyek Penelitian Pada Luas Lahan Berdasarkan Luas Lahan dan Pengaruh Terhadap Penghasilan

Variabel	> 2 Ha	1,5-2 Ha	1-1,5 Ha	0,5-1 Ha	< 0,5 Ha	TOTAL
Luas Lahan	14	7	4	0	0	25
	56%	28%	16%	0	0	100%

	SS	S	RR	TS	STS	TOTAL
Penghasilan	19	5	0	1	0	25
	76%	20%	0	4%	0	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Keterangan: SS : Sangat Setuju, S : Setuju, RR : Ragu-Ragu, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju

Dari Tabel 4.10 diperoleh hasil pada luas lahan berdasarkan luas lahan dan pengaruh pada penghasilan yaitu sebagian besar petani (14 (56%)) memiliki lahan seluas > 2 Ha dan lahan paling kecil 1-1,5 Ha sebanyak 4 petani (16%), sedangkan para petani sebagian besar sangat setuju (19 (76%)) dan tidak setuju 1 petani (4%) bila luas lahan mempengaruhi penghasilan yang didapatkan.

Tabel 4.11 Tanggapan Subyek Penelitian Pada Pendapatan Petani Berdasarkan Pendapatan Dari Hasil Budidaya, Pendapatan Tambahan

Variabel	> 4 Juta	3-4 Juta	2-3 Juta	1-2 Juta	< 1 Juta	TOTAL
Pendapatan	9	12	2	1	1	25
	36%	48%	8%	4%	4%	100%
Pendapatan Tambahan	6	3	1	4	11	25
	24%	12%	4%	16%	44%	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Diperoleh hasil pada Tabel 4.11 berdasarkan pendapatan petani berdasarkan pendapatan dari hasil budidaya kelapa sawit dan pendapatan tambahan yaitu sebagian besar petani (12 (48%)) yang memiliki penghasilan dari hasil budidaya kelapa sawit sebesar 3-4 juta. Pendapatan tertinggi sebesar > 4 juta yaitu 9 petani (36 %), sementara pendapatan paling rendah sebesar 1-3 juta.

Pendapatan tambahan paling tinggi sebesar > 4 juta pada 6 petani (24 %), sementara pendapatan tambahan terbanyak sebesar < 1 juta pada 11 petani (44%).

Tabel 4.12 Tanggapan Subyek Penelitian Pada Pendapatan Petani Berdasarkan Guna Pendapatan dan Motivasi

Variabel	SS	S	RR	TS	STS	TOTAL
Guna	13	8	4	1	1	25
	52%	32%	16%	4%	4%	100%
Motivasi	9	10	5	0	1	25
	36%	40%	2%	0	4%	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Keterangan: SS : Sangat Setuju, S : Setuju, RR : Ragu-Ragu,
TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju

Dari Tabel 4.12 diperoleh hasil pada pendapatan petani berdasarkan guna pendapatan dan motivasi yaitu sebagian besar petani (13 (52%)) sangat setuju bahwa pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan perawatan kelapa sawit, sementara yang tidak setuju hanya ada 1 petani (4%) dan sangat tidak setuju hanya ada 1 petani (4%). Sedangkan tanggapan petani beragam tentang pendapatan yang di peroleh memotivasi petani untuk meningkatkan budidaya kelapa sawit.

Tabel 4.13 Tanggapan Subyek Penelitian Pada Ketersediaan Sarana Produksi Berdasarkan Kemudahan Mendapatkan Sarana Produksi, Pupuk, Bibit Unggul Dan Pestisida

Variabel	SS	S	RR	TS	STS	TOTAL
Sarana	8	9	8	0	0	25
Produksi	32%	36%	32%	0	0	100%
Pupuk	2	2	20	0	1	25
	8%	8%	80%	0	4%	100%
Bibit	1	4	19	1	0	25
Unggul	4%	16%	76%	4%	0	100%
Pestisida	3	19	3	0	0	25
	12%	76%	12%	0	0	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Keterangan: SS : Sangat Setuju, S : Setuju, RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju

Dari Tabel 4.13 diperoleh hasil pada ketersediaan sarana produksi berdasarkan kemudahan memperoleh sarana produksi, pupuk, bibit unggul dan pestisida yaitu tanggapan petani beragam tentang mudahnya mendapatkan sarana produksi. Sedangkan para petani sebagian besar ragu-ragu untuk kemudahan dalam mendapatkan pupuk (20 (80%)) dan bibit unggul (19 (76%)). Sementara untuk ketersediaan dan kemudahan dalam mendapatkan pestisida yang akan mempengaruhi semangat para petani sebagian besar setuju (19 (76%))

Tabel 4.14 Tanggapan Subyek Penelitian Pada Motivasi Berdasarkan Keinginan Memperoleh Pendapatan yang Tinggi, Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga, Kesejahteraan, Meningkatkan Tabungan dan Memiliki Barang-Barang Mewah.

Variabel	SS	S	RR	TS	STS	TOTAL
>>Pendapatan	15	9	1	0	0	25
	60%	36%	4%	0	0	100%
Kebutuhan	16	9	0	0	0	25
	64%	36%	0	0	0	100%
Kesejahteraan	6	18	1	0	0	25
	24%	72%	4%	0	0	100%
>> Tabungan	19	5	1	0	0	25
	76%	20%	4%	0	0	100%
Barang	19	5	1	0	0	25
Mewah	19	5	1	0	0	25
	76%	20%	4%	0	0	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Keterangan: SS : Sangat Setuju, S : Setuju, RR : Ragu-Ragu TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju, >> : Meningkatkan

Di peroleh hasil dari Tabel 4.14 pada bagian motivasi berdasarkan keinginan memperoleh pendapatan yang tinggi, memenuhi kebutuhan hidup keluarga, kesejahteraan, meningkatkan tabungan dan memiliki barang-barang mewah yaitu sebagian besar petani sangat setuju bahwa termotivasi dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit dikarenakan keinginan masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (15 (60%)), memenuhi kebutuhan hidup (16(64%)), meningkatkan tabungan (19 (76%) dan untuk membeli barang mewah (19 (76%)). Sedangkan para petani setuju bahwa termotivasi dalam

meningkatkan budidaya kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau lebih baik.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 11 Juli 2020 – 3 Agustus 2020 di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dengan jumlah informan sebanyak 27 orang yaitu 25 petani kelapa sawit, 1 yang melakukan penelitian dan 1 orang yang membantu melakukan penelitian.

Para petani usaha budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur berdasarkan penelitian ini sebagian besar berada di usia antara 32-43 tahun (36%), paling rendah pada usia antara 20-31 (16%) dan 56-67 (16%) dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (92%) di bandingkan dengan perempuan (8%) yang melakukan budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Minat masyarakat dalam budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur terbilang cukup tinggi karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengalaman bertani sebagian besar telah melakukan budidaya kelapa sawit lebih dari 7 tahun. Berdasarkan pengalaman bertani juga mempengaruhi pemahaman, kemampuan dan motivasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha budidaya kelapa sawit. Semakin lama para petani melakukan budidaya kelapa sawit maka akan menambah pemahaman dan kemampuannya dalam proses pemeliharaan budidaya kelapa sawit dan juga akan semakin semangat melakukan budidaya budidaya kelapa sawit jika mendapatkan

penghasilan yang dapat memenuhi semua kebutuhannya sehingga membuat para petani kelapa sawit tersebut menjadi termotivasi.

Kelapa sawit merupakan tanaman asli Amerika Selatan dan Amerika Tengah, yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik pada daerah dengan iklim tropis seperti Indonesia. Budidaya kelapa sawit digalakkan di Indonesia karena kelapa sawit merupakan tanaman yang bernilai ekonomis tinggi serta dapat digunakan sebagai bahan baku dalam industri makanan, kosmetik, produk kebersihan, dan digunakan sebagai biodiesel. Produksi sawit untuk pasar dunia dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Indonesia merupakan produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia. Menilik perkembangan industri olahan kelapa sawit, minat pasar dunia akan kelapa sawit menunjukkan kecenderungan untuk meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi dunia yang akan meningkatkan konsumsi produk dengan bahan baku minyak sawit, seperti produk kosmetik dan biodiesel.

Produksi kelapa sawit dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor musim, pasokan air, nutrisi, dan serangan hama tanaman. Serangan penyakit cukup mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. Sebagai contohnya, serangan hama ulat pemakan daun *Lepidoptera*, berpotensi menyebabkan penurunan hasil produksi sebanyak 35%. Penyakit busuk pangkal yang disebabkan infeksi cendawan *Ganoderma boninense* pada kelapa sawit, dapat menyebabkan kematian tanaman.

Keunggulan lain yang dimiliki industri kelapa sawit adalah semua produk hasil olahan kelapa sawit berpotensi untuk dimanfaatkan dalam industri lain

sehingga tidak menghasilkan limbah buangan. Sebagai contoh pengolahan minyak kelapa sawit mentah, menghasilkan produk sampingan yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan margarin, sabun, *shortening*, *fatty acid*, *fatty alcohols*, dan *stearic acid*.

Kelapa sawit umumnya dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, mulai dari latosol, podsolik, hidromorfik kelabu, regosol, andosol, hingga alluvial. Walaupun kelapa sawit dapat tumbuh diberbagai jenis tanah, hanya tingkat produksinya akan berbeda sesuai dengan kualitas tanah. Jenis tanah yang dibutuhkan untuk budidaya kelapa sawit adalah jenis tanah yang relatif datar, dengan struktur lapisan yang cukup tebal, tidak mudah tergenang, dan subur. Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada tanah latosol, tanah ini berwarna merah sampai dengan kecoklatan. Tanah ini mudah menyerap air, dengan kandungan bahan organik level sedang, dan kadar pH mulai netral sampai dengan asam. Tipe tanah ini banyak dijumpai di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bali, Jawa, Sulawesi Utara, dan Papua. Kelapa sawit juga sangat cocok dibudidayakan pada tipe tanah organosol. Tanah ini terbentuk dari hasil proses pelapukan bahan organik. Menurut strukturnya, tanah organosol dibedakan menjadi dua yaitu humus dan gambut. Tanah humus mengandung banyak sekali unsur hara, sedangkan gambut cenderung asam. Sekitar 20% dari perkebunan sawit di Indonesia, dikembangkan di lahan gambut. Pemanfaatan lahan gambut dengan manajemen yang kurang baik akan menyebabkan emisi efek rumah kaca yang cukup besar sehingga memicu perubahan iklim dan pemanasan global. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan juga dapat menyebabkan kerusakan tanah dan lingkungan.

Pada penelitian ini para petani memberi tanggapan bahwa mereka tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan, dikarenakan mereka tidak memiliki kelompok tani dan tidak ada program dari pemerintah setempat. Hanya ada 2 orang yang pernah mengikuti kegiatan tersebut tetapi mereka ikut di daerah lain. Sehingga sebagian besar tidak setuju bila teknik, motivasi dan komitmen dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit mereka ketahui dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan, tetapi hal tersebut mereka peroleh karena pengalaman mereka yang sudah cukup lama dalam melakukan budidaya kelapa sawit. Karena dari hasil penelitian kebanyakan petani hanya melakukan budidaya kelapa sawit dengan cara mencari langsung informasi bagaimana cara membudidayakan kelapa sawit dengan tepat agar dapat menghasilkan buah yang cukup memuaskan. Para petani melakukan budidaya kelapa sawit ini hanya dari informasi orang-orang tua yang pernah melakukan budidaya kelapa sawit, para petani hanya melakukannya dengan cara yang sangat minim pengetahuan.

Kelapa sawit akan tumbuh maksimal pada lingkungan dengan curah hujan tinggi dengan suhu berkisar antara 24-28 °C. Ketinggian lahan ideal untuk budidaya kelapa sawit pada 1-500 mdpl dengan tingkat kelembaban 80-90%. Kecepatan angin juga harus diperhitungkan dalam memaksimalkan upaya budidaya kelapa sawit. Idealnya kelapa sawit membutuhkan kecepatan angin antara 5-6 km/jam untuk membantu proses penyerbukan.

Dari penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar petani memiliki luas lahan lebih dari 2 Ha, dan besar penghasilan dipengaruhi luasnya lahan yang dimiliki. Beberapa petani memiliki penghasilan yang rendah tetapi memiliki lahan

yang luas, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perawatan terhadap tanaman sawit, pemberian pupuk baik dari pilihan jenis dan rute pemberian, pilihan jenis bibit kelapa sawit (jenis kelapa sawit jantan tidak menghasilkan buah), hal ini disebabkan juga karena para petani kesulitan mendapatkan pupuk yang bagus sehingga kebanyakan petani hanya menggunakan pestisida untuk membunuh hama yang dapat merusak pertumbuhan kelapa sawit, bahkan pestisida yang digunakan oleh para petani kelapa sawit itu hanya berupa garam hal ini disebabkan sulitnya mendapatkan pestisida yang layak. Selain penghasilan dari hasil budidaya kelapa sawit, beberapa petani juga memiliki penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk perawatan tanaman kelapa sawit, ada juga petani yang memiliki penghasilan tambahan tetapi tidak digunakan untuk perawatan tanaman kelapa sawitnya, dan ada juga petani yang tidak memiliki penghasilan tambahan sehingga kebutuhan hidupnya hanya mengharapkan hasil dari budidaya kelapa sawitnya.

Keberhasilan peningkatan kesejahteraan petani atau masyarakat melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan telah terbukti seperti yang dialami oleh petani atau masyarakat peserta PIR umum dan PIR Transmigrasi. Hal ini dapat terlihat dari pembangunan infrastruktur desa yang sangat baik. Mereka juga telah mampu memiliki kendaraan berupa sepeda motor dan bahkan mobil pribadi serta kemampuan menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Produksi kelapa sawit dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor musim, pasokan air, nutrisi, dan serangan hama tanaman. Serangan penyakit cukup

mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. Sebagai contohnya, serangan hama ulat pemakan daun *Lepidoptera*, berpotensi menyebabkan penurunan hasil produksi sebanyak 35%. Penyakit busuk pangkal yang disebabkan infeksi cendawan *Ganoderma boninense* pada kelapa sawit, dapat menyebabkan kematian tanaman. Keunggulan lain yang dimiliki industri kelapa sawit adalah semua produk hasil olahan kelapa sawit berpotensi untuk dimanfaatkan dalam industri lain sehingga tidak menghasilkan limbah buangan. Sebagai contoh pengolahan minyak kelapa sawit mentah, menghasilkan produk sampingan yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan margarin, sabun, *shortening*, *fatty acid*, *fatty alcohols*, dan *stearic acid*.

Ketersediaan sarana produksi merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit. Dalam penelitian ini sarana produksi mudah di dapatkan, tetapi ketersediaan pupuk dan bibit unggul sulit untuk didapatkan. Sehingga para petani hanya menggunakan pestisida untuk meningkatkan budidaya kelapa sawit, pestisida yang di gunakan petani yaitu garam untuk membunuh hama kelapa sawit. Dalam hal ini para petani kesulitan dalam mendaptkan pupuk yang bagus karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap para petani kelapa sawit, ada beberapa petani yang mengatakan kalau dalam proses penanaman kelapa sawit itu kesulitannya dalam membedakan bibit unggul hal ini membuat rugi para petani karna bibit tersebut dapat diketahui bila tanaman kelapa sawitnya sudah tumbuh besar dan tidak menghasilkan buah.

Budidaya kelapa sawit merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Masyarakat termotivasi dalam

meningkatkan budidaya kelapa sawit di karenakan keinginan masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, memenuhi kebutuhan keluarga, untuk hidup lebih sejahtera atau lebih baik, memiliki atau meningkatkan tabungan serta untuk membeli barang-barang mewah.

Masyarakat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur memiliki minat yang tinggi untuk melakukan budidaya kelapa sawit untuk meningkatkan kesejahteraan. Upaya dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit yaitu memiliki lahan yang luas dan pendapatan tambahan. Beberapa faktor yang mendukung yaitu ketersediaan sarana produksi, kemudahan dalam mendapatkan pupuk, bibit unggul dan pestisida. Sedangkan yang menghambat masyarakat adalah sulitnya mendapatkan pupuk dan bibit unggul.

Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur itu terkenal juga dengan penghasil buah sawit terbanyak di Luwu Timur hal itu dapat dilihat di sepanjang jalan di Desa tarengge terdapat banyak tanaman kelapa sawit ,tetapi tanaman tersebut milik pemerintah setempat ,sedangkan perkebunan kelapa sawit milik para petani terdapat di daerah yang jauh dari rumah-rumah mereka masing-masing. Hal ini juga banyak para petani yang beranggapan bahwa pemerintah kurang memperhatikan para petani kelapa sawit di karenakan pemerintah memiliki lahan yang lebih luas daripada para petani kecil, hal ini membuat para petani tidak mendapatkan kelompok tani, pupuk yang baik dan bibit unggul.

Kondisi sebelum pembangunan perkebunan dengan setelah adanya kegiatan perkebunan pendapatan masyarakat semakin beragam. Keragaman ini semakin memperkuat stabilitas struktur pendapatan rumah tangga karena

memberikan alternatif pemasukan bagi keluarga pada saat sumber pendapatan lain mengalami kegagalan usaha. Rata-rata pendapatan dari masyarakat pedesaan dari kelapa sawit sebesar 67,73%, sementara 32,27% bersumber dari pendapatan diluar perkebunan kelapa sawit. Menurut data BPS Kabupaten luwu timur (2010), pembangunan perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak ekonomi secara berantai, ini ditunjukkan dengan angka pengganda sebesar 3,52. Nilai ini dapat memberikan arti bahwa setiap pembelanjaan oleh petani kelapa sawit di lokasi dan sekitarnya sebesar Rp 100, secara sinerjik menjadikan perputaran uang di lokasi tersebut dan sekitarnya sebesar Rp 352 melalui bentuk-bentuk usaha, baik sektor riil maupun jasa.

Selama proses penelitian banyak para petani mengharapkan perhatian pemerintah terhadap para petani kelapa sawit agar lebih mudah dalam mendapatkan pupuk yang bagus dan bibit unggul ,tekhusus untuk petani yang tidak memiliki penghasilan tambahan atau petani yang betul-betul hanya mengharapkan hasil dari budidaya kelapa sawit. Peneliti sebelum melakukan penelitian melakukan kunjungan langsung kekebun kelapa sawit yang dimiliki oleh pemerintah yang sangat luas itu terlihat buah kelapa sawit itu mempunyai variasi warna dari hitam, ungu, hingga merah menurut petani kelapa sawit hal itu di karenakan bibit yang di gunakan.

Para petani juga mengatakan bahwa pembeli buah kelapa sawit itu mudah di dapatkan hanya saja harga dari kelapa sawit tidak menetap ,dan harga kelapa sawit itu tidak pernah naik selalunya menurun sehingga membuat sebagian dari para petani menjadi kurang semangat dalam membudidayakan kelapa sawit.

Ada juga petani kelapa sawit yang mengakatan harga kelapa sawit itu tidak menepati di karenakan para pembeli yang memainkan harganya sebenarnya di pabrik di pernah menurunkan harga belinya, kemungkinan besar hal ini di sebabakan karena belum ada pabrik kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, yang ada hanya pabrik coklat sehingga hanya harga coklat yang harga belinya boleh di kata lumayan, para petani juga mengharapkan agar para pemborong tidak memainkan harga jual dari kelapa sawit itu dan juga berharap agar segera mengadakan pabrik kelapa sawit itu supaya para petani bias langsung menjual buah kelapa sawitnya langsung di pabrik.

Dengan kondisi perekonomian saat pandemi ini, pemerintah harus berusaha mengatasi masalah pembangunan ekonomi nasional yang diarahkan untuk mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, peningkatan pendapatan, stabilisasi ekonomi, serta pemerataan pembangunan. Salah satu solusi dalam memecahkan masalah ini adalah pengembangan agribisnis kelapa sawit. Industri kelapa sawit memiliki peranan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi bangsa, sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar.

Sebagai salah satu komoditas pertanian yang berperan penting dalam perekonomian bangsa, perkebunan kelapa sawit juga membuka kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan yang diharapkan dapat berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain petani sawit, banyak sektor yang terkait dengan industri kelapa sawit seperti industri pupuk, pestisida, alat dan mesin perkebunan, dan alat angkut hasil perkebunan. Peningkatan perkembangan

industri kelapa sawit secara tidak langsung akan meningkatkan sektor-sektor yang juga terkait dengan industri tersebut.

Industri kelapa sawit Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan selama 20 tahun terakhir. Perkembangan ini tampak dari meningkatnya jumlah produksi dan ekspor kelapa sawit Indonesia. Perkembangan industri kelapa sawit juga ditandai dengan semakin luasnya areal perkebunan kelapa sawit. Permintaan pasar dunia yang semakin meningkat, mendorong peningkatan budidaya kelapa sawit oleh petani kecil maupun perusahaan besar di Indonesia.

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia sedang melakukan usaha pengolahan minyak sawit, sehingga ekspor minyak sawit tidak terfokus pada ekspor minyak sawit mentah, namun juga pada hasil olahan minyak sawit supaya memiliki harga jual tinggi. Pemerintah juga mencanangkan program peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa yang bersumber dari kelapa sawit dengan menempatkan komoditas ini. Kelapa sawit dan produk sampingannya akan dikembangkan dengan teknologi yang ramah lingkungan untuk menopang ekonomi bangsa. Salah satu teknologi ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri kelapa sawit adalah pemanfaatan lahan gambut. Gambut merupakan lahan basah yang terbentuk dari materi organik seperti sisa pohon, rumput, dan lumut serta jasad hewan yang membusuk. Lahan gambut umumnya ditemukan di area genangan air, seperti rawa, cekungan antara sungai maupun daerah pesisir. Lahan gambut mengandung dua kali karbon lebih banyak dari pada hutan lain. Karbon yang terdapat pada lahan gambut apabila terlepas ke udara dapat menjadi sumber utama emisi gas rumah kaca. Lahan gambut sangat

potensial untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan mengingat kandungan mineral lahan gambut yang tinggi. Terdapat 14.95 juta hektar lahan gambut di Indonesia, 6.66 juta hektar diantaranya telah mengalami degradasi yang mengakibatkan penurunan produktivitas lahan gambut. Gambut yang terdegradasi mempunyai kesuburan tanah lebih rendah, daya ikat air, dan porositas rendah, jenis dan populasi mikroorganisme yang lebih rendah. Gambut yang terdegradasi tetap dapat dimanfaatkan untuk budidaya kelapa sawit dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan yang dapat menurunkan emisi lahan gambut, meningkatkan produktivitas, dan pendapatan petani.

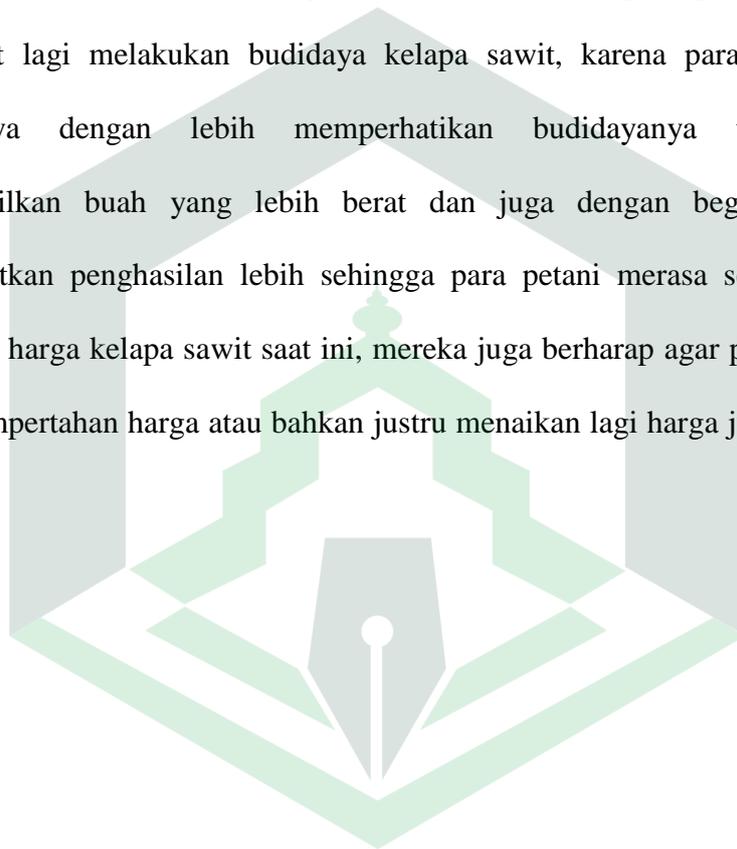
Budidaya kelapa sawit pada tingkat perkebunan rakyat, juga menemui banyak kendala. Hal utama yang menjadi kendala bagi para petani adalah masalah modal usaha. Modal yang diperlukan dalam budidaya kelapa sawit cukup besar, sehingga cukup mempersulit pengembangan budidaya kelapa sawit di tingkat perkebunan rakyat. Oleh karena itu, pemerintah perlu menggandeng lembaga keuangan yang mendukung permodalan pertanian. Hal lain yang menjadi permasalahan dalam upaya budidaya kelapa sawit antara lain : kelangkaan pupuk pada awal masa tanam, perubahan cuaca yang tidak menentu, hama penyakit tanaman, serta harga jual yang rendah.

Kendala - kendala ini dapat diatasi dengan perumusan potensi masalah yang akan terjadi pada awal proses budidaya kelapa sawit, sehingga dapat dirumuskan pilihan solusi masalah tersebut. Dengan kata lain, upaya budidaya kelapa sawit harus dilakukan dengan perencanaan matang dengan mempertimbangkan potensi masalah yang akan dihadapi, peluang, serta ancaman

terhadap kelanjutan usaha serta mempertimbangkan pilihan solusi untuk menghadapi masalah-masalah tersebut. Perencanaan yang kurang seksama akan menyebabkan penurunan produksi terutama pada tingkat perkebunan rakyat, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap menurunnya kesejahteraan para petani.

Mengenai fokus penelitian ini yaitu berkaitan dengan minat masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui budidaya kelapa sawit dari hasil penelitian dijelaskan bahwa masyarakat di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur memiliki minat yang tinggi untuk membudidayakan kelapa sawit tetapi untuk melihat kesejahteraan para petani yang membudidayakan kelapa sawit hanya sebagian besar petani yang sejahtera dengan budidaya kelapa sawitnya, dari pengamatan langsung peneliti petani tersebut sudah melakukan budidaya cukup lama lebih dari 10 tahun sedangkan untuk para petani yang kurang sejahtera dari budidaya kelapa sawit petani tersebut baru sekitar 3-4 tahun melakukan budidaya kelapa sawit dan juga lahannya yang kurang luas, ada juga petani kelapa sawit yang mengatakan budidaya kelapa sawitnya tidak berhasil hal ini disebabkan kurang memperhatikan tanamannya dengan alasan susah mendapatkan pupuk dan bibit unggul sehingga membuat para petani bermalas-malasan dan lebih fokus ke budidaya kelapa sawit karna menurutnya lebih menjamin untuk kesejahteraan keluarganya daripada membudidayakan kelapa sawit. Berbeda dengan petani yang berhasil sejahtera dengan budidaya kelapa sawitnya petani tersebut lebih fokus membudidayakan kelapa sawitnya meskipun harus keluar kota untuk membeli pupuk yang bagus karna petani tersebut merasa lebih sejahtera dengan pendapatan yang di hasilkan melalui budidaya kelapa sawit.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah melakukan ujian akhir peneliti kembali menemukan bahwa harga dari kelapa sawit itu sendiri sudah mulai mengalami kenaikan harga, pada tahun 2020 harga beli para buruh skitar 1.500 hingga saat ini tahun 2021 harga beli kelapa sawit yang dilakukan oleh para burh sekitar 2.500, dan hal ini menjadi motivasi kembali para petani untuk lebih semangat lagi melakukan budidaya kelapa sawit, karena para petani merasa setidaknya dengan lebih memperhatikan budidayanya tersebut dapat menghasilkan buah yang lebih berat dan juga dengan begitu sudah bias mendapatkan penghasilan lebih sehingga para petani merasa sejahtera dengan kenaikan harga kelapa sawit saat ini, mereka juga berharap agar pemerintah tetap bias mempertahankan harga atau bahkan justru menaikkan lagi harga jual kelapa sawit tersebut.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas serta analisis yang dilakukan peneliti terkait Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian dari Masyarakat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur memiliki minat yang tinggi dalam melakukan budidaya kelapa sawit dan sebagian besar telah melakukan lebih dari 7 tahun serta memiliki pemahaman, kemampuan dan motivasi untuk meningkatkan produktivitas usaha budidaya kelapa sawit. Dan ada beberapa dari petani petani kelapa sawit juga kurang bersemangan dalam budidaya kelapa sawit itu disebabkan karena harga kelapa sawit yang tidak menentu harganya.
2. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam budidaya kelapa sawit yaitu memiliki lahan yang luas dan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk perawatan tanaman kelapa sawit
3. Beberapa faktor pendukung dalam melakukan budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yaitu ketersediaan sarana produksi, kemudahan dalam mendapatkan pupuk, bibit unggul dan pestisida. Sedangkan yang menghambat masyarakat adalah sulitnya mendapatkan pupuk dan bibit unggul

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian serta menganalisis masalah yang terjadi terkait Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

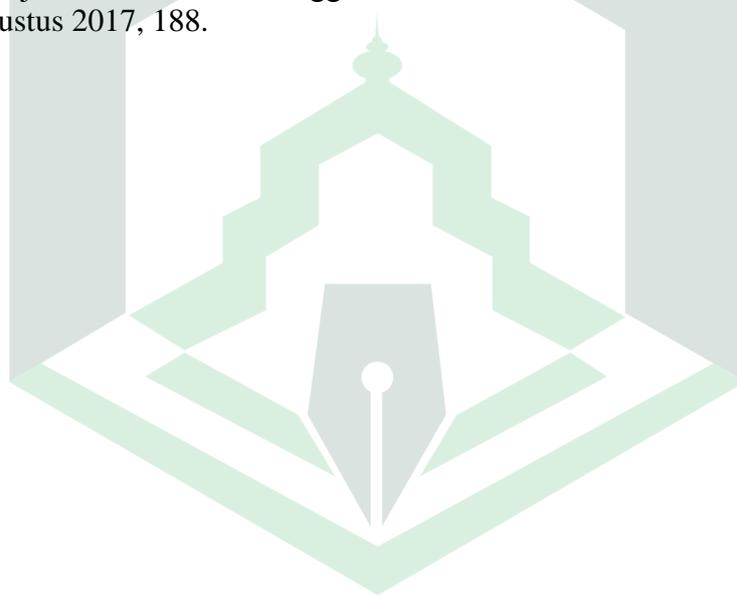
1. Pemerintah setempat perlu membentuk kelompok tani, mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang akan diikuti oleh para petani budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu dalam melakukan budidaya kelapa sawit sehingga memiliki pemahaman, kemampuan dan motivasi untuk meningkatkan minat dan produktivitas usaha budidaya kelapa sawit.
2. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam budidaya kelapa sawit para petani diharapkan mampu merawat tanam sawit, memilih jenis pupuk dan jenis bibit kelapa sawit
3. Diharapkan faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana produksi seperti pupuk dan bibit unggul sehingga para petani budidaya kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur memiliki semangat dan motivasi dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh.” Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat”. 272
http://eprints.walisongo.ac.id/1784/2/082411010_Bab2.pdf
- Andi Mappiare.” Psikologi Remaja” (Surabaya: Usaha Nasional, 1997) 62.
<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/archives/1997.html>
- Anis Tatik Maryani. “Pengaruh Volume Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit Di Pembibitan Utama”. Dalam Jurnal Universitas Jambi Volume 1 Nomor 2 Tahun 2015, 64.
<https://online-journal.unja.ac.id/bioplante/article/view/1807>Arikunto,
- Amirullah, Metodologi Penelitian Manajemen, (Malang: Bayumedia Punsling,2015),35
- Arif Furchan, Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21
- Dedi Muttakin. ”Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Kabupaten Kampar”. Dalam jurnal RAT Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014369.
<https://adoc.tips/faktor-faktor-sosial-ekonomi-yang-mempengaruhi-pendapatan-us.html>Elly
- Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Quran dan Terjemahnya Kitab Suci Al-Quran Daperteman Agama Republik Indonesia” (Jakarta: Lubuk Agung Bandung: 2005)
- Desi Sapitri. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit” Dalam jurnal Sosio Ekonomika Bisnis Vol 17 No 1 Tahun 2014, 45.
<http://repository.unsri.ac.id/view/subjects/S1-=28972=29.html>
- Dewi Purnama Sari, “Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Petani Pinang Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 25.
- Ebta setiawan,”kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Data Sekunder”, 25 februari 2020, <http://kbbi.web.id/data>
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, “Pengantar Manajemen”, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 240-241.
<http://scholar.google.co.id/citations>
- Fauzi.” Kelapa Sawit Budidaya dan Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran” (PenebarSwadya: Jakarta, 2008)46.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=682696>
- Hani Perwitasari. “Analisis Input-Output Komoditas Kelapa Sawit Di Indonesia”. Dalam Jurnal Mediagro Volume 9 Nomor 1 Tahun 2017, 11.
https://www.researchgate.net/publication/317615669_Sektor_Tersier_dan_Kesempatan_Kerja_di_Indonesia_Analisa_Input_Output
- Henny Indrawati. ”Kajian Tentang Hubungan Strategis Produsen Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Dalam Jurnal Pekbis Volume 2 Nomor 3 Tahun 2011, 498

- .<https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB>
- Husain Usman, Purnomo Setiadi Akbar. "Metodologi Penelitian Sosial" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 41,85
- Husain Usman. "Metodologi Penelitian Sosial". 127
- Ida Syamsu Roidah "manfaat penggunaan pupuk organik untuk kesuburan tanah" Dalam jurnal fakultas pertanian Universitas Tulungan Vol 1 No 1 Tahun 2013, 36-39
- <http://www.jurnal-unita.org/index.php/bonorowo/article/view/5>
- Irsyadi Sirajuddin. "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Wilayah Rokan Hulu". Dalam jurnal Agroteknologi Volume 5 Nomor 2 Tahun 2015, 7
- https://www.academia.edu/40581964/Dampak_dari_Ekspansi_Perkebunan_Sawit_terhadap_Keseimbangan_Lingkungan_di_Indonesia
- Kamus KBBI V. 30 januari 2020
- Kantor Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, 2020
- Laing. "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara". Dalam e-journal Ilmu Pemerintahan Vol 4 No. 2 Tahun 2016, 633.
- Lexi j. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2010), 157
- Nanah Syaodi Sukmadinata "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2006) 221 .
- https://books.google.com/books/about/Metode_penelitian_pendidikan.html
- Nova Yolanda Hasibuan, "Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara", Skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 72.
- Moh. Nasir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 89
- Santoso. "Pelaksanaan Teknik Budidaya Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Swadaya Masyarakat Di Lahan Pasang Surut Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir" Tahun 2019
- <https://media.neliti.com/media/publications/202912-pelaksanaan-teknik-budidaya-kelapa-sawit.pdf>
- Slameto. "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 59.
- <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3241/3219>
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 48, 222, 338
- Suharsimi Arikunto. "Manajemen Penelitian" (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) 16
- Suharsimi, 1998. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sutrisno Hadi. "Metodologi Research" (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980), 126 .
- Setyowati, "Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP)", Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2011) 74, 76 .http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf

- http://scholar.google.co.id/citations?user=2C4UV_EAAAAJ&hl=en
Willy Monika. "Analisis Produktivitas Kelapa Sawit PT Perdana Inti Sawit Riau".
Dalam jurnal Bul Agrohorti Volume 2 Nomor 1, 125 .
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/bulagron/article/view/8201>
- Wirdatun Nisa SKD, "Kontribusi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Tarutung Megara BakhuKecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)," Skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatera Medan, 2017), 26-27.
<https://fdokumen.com/document/penerapan-asuransi-usaha-tani-padi-autp-sebagai-penerapan-asuransi-usaha-tani.html>
- WJS. Poerwadarminta." Kamus Umum Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka. 1982) 650 .
https://books.google.com/books/about/Kamus_umum_bahasa_Indonesia.html?hl=id&id=hfwXAAAAIAAJ
- Yulhendri dan Nora Susanti, "Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga", Jurnal Ilmiah Econosains (Vol 15 No 2), Agustus 2017, 188.



IAIN PALOPO

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir saya pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2020, bersama ini saya mohon bantuan Bapak/Ibu berkenan dapat membantu untuk mengisi data-data terlampir, dalam rangka kelengkapan penulisan Skripsi yang berjudul : **Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.**

Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

1. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : *Laki-laki / Perempuan*
Usia :
Alamat :
Pendidikan Terakhir : SD / SMP / SMA / S1 / S2 / S3
Kelompok Tani :

2. Penilaian Jawaban

Silahkan pilih jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan memberikan tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan skor jawaban:

Alternatif Jawaban	Penjelasan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
RR	Ragu-ragu	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

3. Daftar Kuesioner

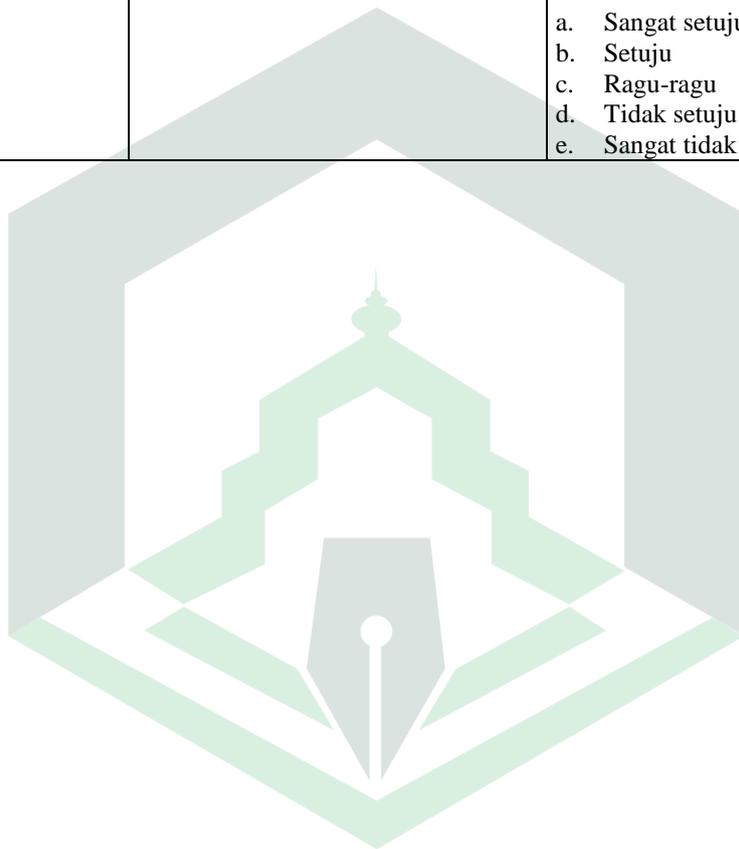
NO	INDIKATOR	PERTANYAAN/PERNYATAAN	JAWABAN	SKOR
1.	Pengalaman Petani	<p>1. Berapa lama Bapak/Ibu melakukan usaha budi daya kelapa sawit?</p> <p>2. Dengan pengalaman yang saya miliki maka semakin bertambah pemahaman saya dalam meningkatkan produktivitas usaha budi daya kelapa sawit</p> <p>3. Dengan pengalaman yang saya miliki berpengaruh terhadap kemampuan saya dalam meningkatkan kualitas tanaman untuk mencapai produktivitas yang tinggi</p> <p>4. Pengalaman saya dalam usaha budi daya kelapa sawit mempengaruhi motivasi saya dalam meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit</p>	<p>a. > 10 tahun</p> <p>b. 7 – 10 tahun</p> <p>c. 4 – 6 tahun</p> <p>d. 1 – 3 tahun</p> <p>e. < 1 tahun</p> <p>a. Sangat setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Ragu-ragu</p> <p>d. Tidak setuju</p> <p>e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Ragu-ragu</p> <p>d. Tidak setuju</p> <p>e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju</p> <p>b. Setuju</p> <p>c. Ragu-ragu</p> <p>d. Tidak setuju</p>	

			e. Sangat tidak setuju	
2.	Peyuluhan	<p>1. Berapa sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani</p> <p>2. Berapa sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai tanaman kelapa sawit yang dilakukan oleh kelompok tani</p> <p>3. Teknik dalam meningkatkan budidaya tanaman kelapa sawit saya ketahui dari kegiatan penyuluhan yang pernah saya ikuti</p> <p>4. Kegiatan penyuluhan mempengaruhi motivasi saya dalam meningkatkan produktivitas dalam usaha budidaya kelapa sawit</p> <p>5. Komitmen saya untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit terbentuk dari kegiatan penyuluhan yang pernah saya ikuti</p>	<p>a. > 11 kali / tahun b. 8-11 kali / tahun c. 5-8 kali / tahun d. 1-4 kali / tahun e. Tidak Pernah</p> <p>a. > 11 kali / tahun b. 8-11 kali / tahun c. 5-8 kali / tahun d. 1-4 kali / tahun e. Tidak Pernah</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p>	
3.	Pelatihan	<p>1. Berapa sering Bapak/Ibu mengikuti kegiatan pelatihan mengenai kelapa sawit</p> <p>2. Teknik dalam meningkatkan budidaya tanaman kelapa sawit saya ketahui dari kegiatan pelatihan yang saya pernah ikuti</p> <p>3. Kegiatan pelatihan mempengaruhi motivasi saya dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit</p>	<p>a. 2 kali / tahun b. 1 kali / tahun c. 1 kali / 2 tahun d. 1 kali / 3 tahun e. Tidak Pernah</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu</p>	

		4. Komitmen saya untuk meningkatkan budidaya kelapa sawit terbentuk dari kegiatan pelatihan yang pernah saya ikuti	<p>d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p>	
4.	Luas Lahan	<p>1. Berapakah luas lahan tanaman kelapa sawit Bapak/Ibu</p> <p>2. Luas lahan yang saya miliki mempengaruhi hasil yang saya dapatkan</p>	<p>a. > 2 Ha b. 1,5 s/d 2 Ha c. 1 s/d 1,5 Ha d. 0,5 s/d 1 Ha e. < 0,5 Ha</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p>	
5.	Pendapatan Petaani	<p>1. Berapa pendapatan Bapak/Ibu dalam berusaha budidaya kelapa sawit ini setiap bulan</p> <p>2. Berapa pendapatan tambahan yang Bapak/Ibu dapatkan dari usaha lain/sampingan</p> <p>3. Pendapatan yang saya miliki dapat digunakan untuk melakukan perawatan tanaman kelapa sawit dengan baik</p> <p>4. Pendapatan yang saya miliki memotivasi saya untuk meningkatkan budidaya kelapa sawit</p>	<p>a. > 4 Juta b. 3 Juta s/d 4 Juta c. 2 Juta s/d 3 Juta d. 1 Juta s/d 2 Juta e. < 1 Juta</p> <p>a. > 4 Juta b. 3 Juta s/d 4 Juta c. 2 Juta s/d 3 Juta d. 1 Juta s/d 2 Juta e. < 1 Juta</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p>	
6.	Ketersediaan Sarana Produksi	1. Sarana produksi mudah didapatkan oleh petani	<p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju</p>	

		<p>2. Kemudahan dalam mendapatkan pupuk berpengaruh terhadap semangat petani dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit</p> <p>3. Ketersediaan dan kemudahan dalam mendapatkan bibit unggul berpengaruh terhadap semangat petani dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit</p> <p>4. Ketersediaan dan kemudahan dalam mendapatkan pestisida berpengaruh terhadap semangat petani dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit</p>	<p>e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p>	
7.	Motivasi	<p>1. Saya termotivasi dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan saya untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi</p> <p>2. Saya termotivasi dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan saya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga</p> <p>3. Saya termotivasi dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan saya untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik</p> <p>4. Saya termotivasi dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan saya untuk memiliki dan meningkatkan tabungan</p>	<p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p>	

		5. Saya termotivasi dalam meningkatkan budidaya kelapa sawit dikarenakan adanya keinginan saya untuk membeli barang-barang mewah	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	
			a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	



IAIN PALOPO

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Luwu Timur



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. SOEKARNO HATTA HP. 08 12345 777 56
 email : kppt@luwutimurkab.go.id website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
 MALILI, 92981

Malili, 22 Juni 2020

Nomor : 071/DPMPTSP/VI/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth Kepala Camat Wotu
 Di -
 Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 22 Juni 2020 Nomor 071/VI/KesbangPol/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Mila Midnasari M.**
 Alamat : Dsn.Sambote, Ds. Bawalipu, Kec.Wotu
 Tempat/Tgl Lahir : Wotu / 2 Mei 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Nomor Telpn : 082296055155
 Nomor Induk Mahasiswa : 16 0401 0242
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Lembaga : IAIN PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Minat Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur"

Mulai: 22 Juni 2020 s.d. 22 Juli 2020

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.





Andi Habi Unru, SE
 Rangkap : Pembina Tk.I
 Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Dekan IAIN PALOPO di Tempat;
4. Sdr. (i) Mila Midnasari M. di Tempat.

**Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian dengan Petani Kelapa Sawit di
Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur**







IAIN PALOPO

Lampiran 4 Rekapitulasi Data Penelitian

No	Umu r (Thn)	P / L	Pengalaman				Penyuluhan				Pelatihan				Luas Lahan		Pendapatan				Ketersediaan Sarana Produksi				Motivasi				
			Lama	Pe ma ha man	Kem ampu an	Mo tiv asi	Ikut (/thn)	Tekni k (/thn)	Moti vasi	Komi tmen	Ikut (/t hn)	Tekni k (/thn)	Mo tiv asi	Ko mit men	Ukur an	P e n g a r u h	Jml	Tam baha n	Gu na	Mo tiv asi	Mu dah dip ero leh	Pe ng aru h pu pu k	Pe ng aru h bibit un ggul	pe ng aru h pes tisi da	>> Pe nd ap ata n	Ke but uhan	Ke sej aht era an	>> Ta bu ng an	Bar ang Me wa h
1	45	L	7-10 thn	S	S	S	TP	STS	STS	STS	TP	STS	ST S	ST S	1,5-2 Ha	S	3-4 jt	< 1jt	SS	SS	RR	RR	RR	S	SS	SS	S	SS	SS
2	40	L	4-6 thn	S	S	S	TP	STS	TS	STS	TP	STS	ST S	ST S	1,5-2 Ha	S	3-4 jt	< 1jt	SS	SS	RR	RR	RR	SS	SS	SS	SS	SS	SS
3	40	L	4-6 thn	S	S	S	TP	STS	TS	STS	TP	STS	ST S	ST S	1,5-2 Ha	S	3-4 jt	< 1jt	SS	RR	RR	RR	S	SS	SS	S	SS	SS	
4	35	L	7-10 thn	S	S	S	TP	STS	TS	STS	TP	STS	ST S	ST S	> 2 Ha	S	> 4 jt	< 1jt	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
5	46	L	7-10 thn	S	S	S	TP	STS	TS	STS	TP	STS	ST S	ST S	1,5-2 Ha	S	3-4 jt	3-4 jt	SS	SS	SS	RR	RR	S	SS	SS	S	SS	SS
6	25	L	1-3 thn	S	S	S	TP	STS	TS	STS	TP	STS	ST S	ST S	1-1,5 Ha	S	1-2 jt	< 1jt	SS	SS	RR	RR	RR	S	SS	SS	S	SS	SS
7	67	L	>10 thn	SS	SS	SS	TP	STS	TS	STS	TP	STS	ST S	ST S	> 2 Ha	S	> 4 jt	< 1jt	SS	SS	RR	RR	RR	S	SS	SS	SS	SS	SS
8	35	L	4-6 thn	S	S	S	TP	STS	TS	STS	TP	STS	ST S	ST S	1-1,5 Ha	S	2-3 jt	4 jt	S	S	RR	RR	RR	S	SS	SS	S	SS	SS
9	32	L	7-10 thn	S	S	S	TP	STS	RR	STS	TP	STS	ST S	ST S	> 2 Ha	S	> 4 jt	< 1jt	S	S	RR	RR	RR	S	S	S	S	S	S
10	65	L	7-10 thn	S	S	S	TP	STS	TS	STS	TP	STS	ST S	ST S	> 2 Ha	S	> 4 jt	2-3 jt	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS
11	46	L	7-10 thn	S	S	S	TP	STS	TS	STS	TP	STS	ST S	ST S	1-1,5 Ha	S	2-3 jt	< 1jt	RR	RR	S	RR	RR	S	S	S	S	SS	SS
12	48	L	4-6 thn	S	S	S	TP	STS	TS	STS	TP	STS	ST S	ST S	1,5-2 Ha	S	3-4 jt	> 4 jt	S	S	S	RR	RR	S	S	S	RR	S	S
13	44	L	4-6 thn	S	S	S	TP	STS	TS	TS	TP	STS	ST S	ST S	1,5-2 Ha	S	3-4 jt	> 4 jt	S	S	S	RR	RR	S	S	S	S	SS	SS
14	32	L	7-10 thn	S	SS	S	TP	STS	TS	RR	TP	RR	RR	RR	> 2 Ha	S	3-4 jt	1-2 jt	RR	RR	SS	RR	RR	S	SS	SS	SS	SS	SS
15	60	L	> 10 thn	SS	SS	TS	TP	STS	STS	STS	TP	STS	ST S	ST S	> 2 Ha	S	4 jt	-	ST S	ST S	SS	RR	RR	RR	SS	SS	SS	SS	SS
16	34	L	7-10 thn	S	S	S	TP	TS	TS	TS	TP	TS	TS	TS	1-1,5 Ha	S	< 1 jt	< 1 jt	TS	S	S	RR	RR	RR	SS	SS	SS	SS	SS
17	39	P	> 10 thn	S	S	S	TP	TS	S	TS	TP	TS	TS	TS	> 2 Ha	S	> 4 jt	-	SS	SS	SS	RR	RR	RR	RR	S	S	SS	SS

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Dr.Muh.Tahmid Nur, M.Ag.

Yuyun Ruqiyyat Said S.Pd., MPd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Skripsi an. Mila midnasari.m
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Mila Midnasari M
NIM	: 16 0401 0242
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr.Muh.Tahmid Nur,M.Ag.

Pembimbing II



Yuyun Ruqiyyat Said, S.Pd., MPd

Tanggal: 24 Desember 2020

Tanggal: 24 Desember 2020

Lampiran 6 Nota Dinas Tim Verifikas

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Mila Midnasari. M
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Mila Midnasari.M
NIM : 16 0401 0242
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit Di Kecamatan Wotu KAbupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno SE.,Sy.,M.SI ()
Tanggal : 2 januari 2021
2. Kamriani, S.Pd. ()
Tanggal : 2 januari 2021

Lampiran 7 Cek Turnitin

minat masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui budidaya kelapa sawit di kecamatan wotu kabupaten luwu timur

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	gdmorganic.com Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	1%
3	riansyahgb13uho.blogspot.com Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	www.studiobelajar.com Internet Source	1%
6	tvoju-hund.fun Internet Source	1%
7	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
8	idanonim.wordpress.com Internet Source	1%
9	polbangtanmedan.ac.id	
	AIN PALOPO Internet Source	1%
10	zakiyyah021108.blogspot.com Internet Source	1%
11	fransmargint.blogspot.com Internet Source	1%
12	core.ac.uk Internet Source	1%

Lampiran 8 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



MILA MIDNASARI M, lahir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 02 Mei 1998, penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Marsuki dan Ibu bernama Hj.Rahmi M.basri. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada 2010 di SDN 133 Banalara, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS pergis Wotu dan selesai pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas yaitu di SMAN 1 Wotu dan saat ini sudah menjadi SMAN 2 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di bidang Ekonomi berbasis syariah di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, perodi Ekonomi syariah.

Riwayat Organisasi penulis yaitu pernah bergabung di Pramuka dan aktif di bidang OSIS pada saat sekolah di MTS.pergis wotu, UKS (Unit Kesehatan Siswa) dan Rohis (Rohani Islam) pada saat di bangku SMA dan juga pernah bergabung di PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis

E-mail : mila.midnasari020598@gmail.com

HP : 082 296 055 155